

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, INFORMASI ASIMETRI
DAN PENEKANAN ANGGARAN TERHADAP SENJANGAN
ANGGARAN PADA PEMERINTAH
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI



**NUR HASNI
105730530515**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, INFORMASI ASIMETRI DAN
PENEKANAN ANGGARAN TERHADAP SENJANGAN
ANGGARAN PADA PEMERINTAH
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

NUR HASNI

NIM : 105730530515

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

Pada Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Kudedikasikan untukmu

Ayahanda dan Ibunda tercinta,
dan Saudara-Saudaraku serta
orang-orang yang senantiasa menyayangiku.

“Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan, orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)”

[Q.S: Ar-Rad: 22]

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

[Q.S: Al-Mujadilah: 11]

Aku akan berjalan bersama mereka yang berjalan karena aku tidak akan berdiri diam sebagai penonton yang menyaksikan perarakan berlalu.

~Khalil Gibran~

Tetaplah menjadi terbaik terhadap semua makhluk. Tidak perlu menuntut balas atas kebaikanmu, sekecil apapun kebaikan yang kau toreh Tuhan pasti tahu. Saat kau butuh pertolongan, niscaya pertolongan Tuhan akan datang diwaktu yang tepat dan dalam bentuk apapun. Ketahuilah bahwa pertolongan itu buah dari semua kebaikan-kebaikan yang kau tanam.

(RUG)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Nur Hasni, NIM : 105730530515, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 130 / Tahun 1440 H / 2019 M, Tanggal 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulhijjah 1440 H
24 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
2. Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP (.....)
3. Abd Salam HB, SE., M.Si.Ak.CA (.....)
4. Faidul Adzim, SE., M.Si (.....)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat :Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : " Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran pada Pemerintah Kabupaten Gowa"

Nama Mahasiswa : Nur Hasni
No. Stambuk/NIM : 105730530515
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,


Jamaluddin M. SE., M.Si
NIDN: 2006117201

Pembimbing II,


Amran, SE., M.Ak, Ak.CA
NIDN: 0915116902

Mengetahui

Ketua Program Studi,


Dr. Ismail Badoljati, SE., M.Si, Ak.CA, CSP
NBM: 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Hasni
Stambuk : 105730530515
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan Penakanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran pada Pemerintah Kabupaten Gowa".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan

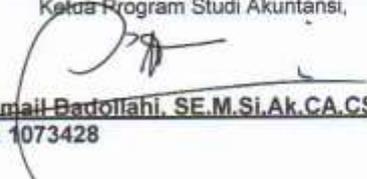

Nur Hasni

Diketahui Oleh:

Dekan,


Ismail Badolahi, SE, MM
NBM: 903978

Ketua Program Studi Akuntansi,


Dr. Ismail Badolahi, SE, M.Si, Ak, CA, CSP
NBM: 1073428

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Pada Pemerintah Kab.Gowa”**.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin sampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Mustamin dan Ibu Hanawia yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih serta memberikan dukungan kepada penulis. Saudara-saudaraku tercinta dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E.,M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasulong, S.E., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi.,SE,M.Si.Ak.CA.CSP., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Jamaluddin M,SE.,M.Si selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Amran,SE.,M.Ak.Ak.CA selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Pemerintah Kabupaten Gowa yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh pegawai yang telah bersedia memberikan data dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman kelas Akuntansi 4 angkatan 2015 yang telah menjadi teman yang baik dan membantu penulis dalam belajar selama proses perkuliahan.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya

para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Agustus 2019

Penulis



ABSTRAK

Nur Hasni. 2019. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Pada Pemerintah Kabupaten Gowa, dibimbing oleh Pembimbing I Jamaluddin dan Pembimbing II Amran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di kantor BAPPEDA Pemerintah Kab. Gowa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah kantor BAPPEDA Pemerintah Kab. Gowa. Sampel yang dipilih hanya yang berkaitan dengan kegiatan proses penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban anggaran. Dalam hal ini adalah Kepala BAPPEDA, Sekretaris BAPPEDA, Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Sub Bagian Perencanaan Program, Sub Bagian Keuangan. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survei koesioner secara langsung. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan penekanan anggaran berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *budgetary slack*.

Kata Kunci: Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Penekanan Anggaran dan Budgetary Slack

ABSTRACT

Nurhasni. 2019. The Effect of Budget Participation, Asymmetry Information and Budget Emphasis on Budgetary Slack in the Gowa district Government, guided by Supervisor I Jamaluddin and Advisor II Amran

This study aims to examine the effect of budgetary participation, information asymmetry and budgetary slack on the BAPPEDA of Gowa Regency Government. This research is a quantitative research with a descriptive approach. The population in this study were all employees who worked in the BAPPEDA office of the District Government. Gowa. The sampling technique used purposive sampling method. The sample in this study was the BAPPEDA office of the Regency Government. Gowa. The sample chosen is only related to the activities of the process of drafting, implementing and budgeting. In this case the Head of BAPPEDA, Secretary of BAPPEDA, General Subdivision and Staffing, Program Planning Sub-Division, Sub-Division of Finance. The sample in this study amounted to 30 respondents.

The data used in this study are primary data collected through questionnaire surveys directly. Data analysis used multiple linear regression analysis. The results of the study with multiple linear regression analysis showed that the independent variables consisting of budgetary participation, information asymmetry, and budgetary emphasis affect the dependent variable namely budgetary slack.

Keywords: Budget Participation, Asymmetry Information, Budget Emphasis and Budgetary Slack

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK BAHASA INDONESIA | vii |
| ABSTRACT | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Anggaran | 6 |
| 1. Pengertian Anggaran | 6 |
| 2. Fungsi Anggaran | 6 |
| 3. Manfaat dan Tujuan Anggaran | 7 |
| 4. Keunggulan dan Kelemahan..... | 8 |
| 5. Aspek Perilaku Dalam Penganggaran | 9 |
| B. Penganggaran Sektor Publik..... | 10 |
| C. Senjangan Anggaran | 13 |
| D. Partisipasi Anggaran | 14 |
| E. Informasi Asimetris | 15 |
| F. Penekanan Anggaran | 16 |
| G. Tinjauan Peneliti Terdahulu | 16 |
| H. Kerangka Pikir | 19 |
| I. Hipotesis | 20 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian | 22 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 22 |
| C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional | 22 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 24 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 25 |
| F. Metode Analisis | 25 |
| 1. Analisis Deskriptif | 26 |
| 2. Uji Kualitas Data | 26 |
| 3. Pengujian Asumsi Klasik | 26 |
| 4. Analisis Regresi Linier Berganda | 27 |
| 5. Pengujian Hipotesis | 28 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Sejarah Singkat Perusahaan atau Lembaga | 30 |
| B. Visi dan Misi Organisasi | 31 |
| C. Struktur Organisasi dan Job Description | 32 |
| D. Hasil Penelitian | 39 |
| 1. Analisis Deskriptif | 39 |
| 2. Uji Kualitas Data | 46 |
| 3. Pengujian Asumsi Klasik | 51 |
| 4. Analisis Regresi Linear Berganda | 55 |
| 5. Pengujian Hipotesis | 58 |
| D. Pembahasan | 59 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran..... | 64 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 18 |
| Tabel 4.1 Umur..... | 40 |
| Tabel 4.2 Jenis Kelamin | 41 |
| Tabel 4.3 Pendidikan..... | 41 |
| Tabel 4.4 Jabatan..... | 42 |
| Tabel 4.5 Partisipasi Anggaran | 43 |
| Tabel 4.6 Informasi Asimetri..... | 44 |
| Tabel 4.7 Penekanan Anggaran | 45 |
| Tabel 4.8 Senjangan Anggaran | 46 |
| Tabel 4.9 U. Valid Partisipasi Anggaran | 47 |
| Tabel 4.10 U. Valid Informasi Asimetri..... | 48 |
| Tabel 4.11 U. Valid Penekanan Anggaran..... | 49 |
| Tabel 4.12 U. Valid Senjangan Anggaran..... | 50 |
| Tabel 4.13 Uji Realibilitas | 51 |
| Tabel 4.14 Uji Multikolinieritas | 54 |
| Tabel 4.15 Regresi Linear Berganda..... | 56 |
| Tabel 4.16 Koefisien Determinasi (R^2)..... | 57 |
| Tabel 4.17 Uji F | 58 |
| Tabel 4.18 Uji T | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 struktur organisasi..... | 32 |
| Gambar 4.2 Histogram | 50 |
| Gambar 4.3 normal probability plot..... | 51 |
| Gambar 4.4 diagram scatterplot..... | 53 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anggaran merupakan komponen utama dari suatu perencanaan, yaitu meliputi berbagai macam perencanaan keuangan untuk masa depan yang memuat berbagai tujuan dari tindakan dalam mencapai setiap tujuan organisasi tersebut. Anggaran memiliki kaitan dengan efektivitas kinerja manajerial pada organisasi dapat dinilai dari pencapaian tujuan anggaran yang telah ditetapkan.

Menurut Suharsimi (2010: 1), Anggaran yaitu suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu periode tertentu yang akan datang. Namun demikian anggaran tidak hanya merupakan sejumlah uang yang dihabiskan dalam periode tertentu untuk melaksanakan suatu program. Tidak ada satu perusahaan pun yang memiliki anggaran yang tidak terbatas, sehingga proses penyusunan anggaran menjadi hal penting dalam sebuah proses perencanaan. Anggaran sektor publik adalah rencana kegiatan yang direpresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter (Indra Bastian 2013: 69).

Senjangan anggaran pada proses penyusunan anggaran juga dapat disebabkan oleh adanya asimetri informasi antara manajer (bawahan) dengan atasan mereka. Asimetri informasi merupakan perbedaan informasi yang dimiliki manajer tingkat atas dengan manajer tingkat bawah karena adanya

perbedaan sumber dan akses atas informasi tersebut. Senjangan anggaran dapat pula terjadi karena adanya sistem pemberian reward yang didasarkan oleh pencapaian target anggaran. Bawahan cenderung memberikan informasi yang biasa agar anggaran mudah dicapai sehingga bawahan mendapat reward atas pencapaian anggaran mereka.

Senjangan anggaran pada pemerintah daerah terjadi karena adanya perilaku oportunistik di Organisasi Perangkat Daerah. Perilaku oportunistik tersebut meliputi mengusulkan kegiatan yang sesungguhnya tidak menjadi prioritas, mengusulkan kegiatan yang memiliki *lucrative opportunities* (peluang untuk mendapatkan keuntungan pribadi) yang besar, dan memperbesar anggaran untuk kegiatan yang sulit diukur hasilnya (Abdullah, 2012). Menurut Salah satu sumber dana yang menjadi sasaran korupsi adalah anggaran belanja daerah yang didorong oleh perilaku oportunistik pihak eksekutif berupa tindakan membuat senjangan anggaran.

Oleh karena itu, partisipasi dalam penyusunan anggaran lebih memungkinkan bagi para manajer (sebagai bawahan) untuk melakukan negosiasi dengan atasan mereka mengenai target anggaran yang dapat dicapai. Penganggaran partisipatif adalah proses untuk membuat keputusan bersama oleh dua bagian organisasi atau lebih dan keputusan tersebut memiliki pengaruh terhadap yang membuatnya, diharapkan dari partisipasi kinerja bawahan akan meningkat karena konflik potensial antara tujuan individu dengan tujuan organisasi dapat dikurangi.

Di Kantor BAPPEDA Kabupaten Gowa proses penyusunan anggaran melibatkan banyak partisipasi baik dari unsur pemerintah, legislatif maupun masyarakat. Penyusunan anggaran terdiri dari beberapa tahapan mulai dari

penetapan skala prioritas program dan kegiatan, tahap penyusunan anggaran dari masing-masing dinas/instansi, penelitian oleh tim anggaran pemerintah daerah, pembahasan oleh legislatif dan di akhiri penetapannya oleh legislatif bersama pemerintah daerah.

Berbagai proses yang perlu dilalui dalam penyusunan anggaran di kabupaten gowa melibatkan partisipasi dalam penyusunannya, penekanan anggaran pada tahap penetapan skala prioritas program dan kemungkinan munculnya asimetri informasi pada tahap penelitian dan pembahasan. Faktor lain yang dianggap menjadi pemicu timbulnya sejangan anggaran adalah adanya penekanan anggaran. Hal tersebut bisa terjadi apabila penilaian kinerja bawahan sangat ditentukan oleh anggaran yang telah disusun, maka bawahan akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan membuat anggaran mudah untuk dicapai dalam hal ini dengan melakukan senjangan anggaran. Penekanan anggaran ini dapat memungkinkan timbulnya senjangan. Penilaian kinerja berdasarkan tercapai atau tidaknya target anggaran akan mendorong bawahan untuk menciptakan slack dengan tujuan meningkatkan prospek kompensasi ke depannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran pada Pemerintah Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran?
2. Apakah informasi asimetri berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran?
3. Apakah penekanan anggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.
2. Untuk mengetahui pengaruh informasi asimetri terhadap senjangan anggaran
3. Untuk mengetahui pengaruh penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Pemerintah Kabupaten Gowa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pegawai yang terlibat dalam penyusunan anggaran lebih mengerti dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya senjangan anggaran sehingga tercipta efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

2. Bagi Peneliti

Sebagai wahana untuk latihan dan studi banding antara teori yang diperoleh dalam perkuliahan dengan praktek yang sebenarnya diterapkan

pada Pemerintah Daerah, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti terutama mengenai “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran pada Pemerintah Kabupaten Gowa”.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anggaran

1. Pengertian Anggaran

Menurut Sasongko dan Parullin (2015: 2) Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Sedangkan Nafarin (2013:11), mendefinisikan bahwa Anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam suatu uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara sistematis yang dinyatakan dalam satuan uang, barang atau jasa untuk waktu periode yang akan datang.

2. Fungsi Anggaran

Menurut Sasongko dan Parulian (2015:3) kelompok fungsi anggaran yaitu:

- a. Perencanaan Anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan.
- b. Koordinasi Anggaran dapat mempermudah koordinasi antarbagian-bagian di dalam perusahaan.
- c. Motivasi Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan.

- d. Pengendalian Keberadaan anggaran di perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi pengendalian atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di dalam perusahaan.

3. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran berurusan dengan masa depan. Tujuan penyusunan anggaran bagi perusahaan adalah memprediksi tingkat aktivitas operasi dan keuangan perusahaan di masa mendatang. Tujuan utama penyusunan anggaran adalah menyediakan informasi kepada pihak manajemen perusahaan untuk digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Adapun tujuan dan manfaat anggaran yaitu:

Tujuan penyusunan anggaran menurut Nafarin (2013:19), yaitu:

- a. Untuk mengkomunikasikan harapan manajemen kepada pihak-pihak terkait sehingga anggaran dimengerti, didukung dan dilaksanakan.
- b. Untuk menyediakan rencana rinci mengenai aktivitas dengan maksud mengurangi ketidakpastian dan memberikan pengarahan yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.
- c. Untuk mengkoordinasikan cara/metode yang akan ditempuh dalam rangka memaksimalkan sumber daya.

Menurut Nafarin (2013:19), anggaran mempunyai banyak manfaat antara lain :

- a. Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama.
- b. Dapat dipergunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai.
- c. Dapat memotivasi pegawai.

- d. Menimbulkan rasa tanggung jawab pada pegawai.
- e. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
- f. Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana yang dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.

4. Keunggulan dan Kelemahan Anggaran

Anggaran diperoleh dari proses penyusunan anggaran. Menurut Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti (2010:13-14) Anggaran memiliki Keunggulan:

- a. Hasil analisis lingkungan internal perusahaan yaitu analisis data historis perusahaan yang menjelaskan kekuatan dan kelemahannya kemudian dijadikan bahan baku untuk membuat program kerja di masa datang.
- b. Hasil analisis lingkungan eksternal yang menjelaskan peluang bisnis dan kendala yang dihadapinya, kemudian dijadikan bahan baku untuk membuat program kerja di masa datang.
- c. Sebagai alat pedoman kerja dan pengendalian kegiatan operasional dan keuangan.
- d. Sebagai sarana koordinasi antar seksi, bagian, divisi dalam sebuah perusahaan.
- e. Sebagai sumber rasa tanggungjawab dan partisipasi aktif semua kepala bagian, divisi, dalam suatu perusahaan.
- f. Sebagai dasar untuk mengetahui wewenang dan tanggungjawab semua level manajer.

Terdapat beberapa kelemahan anggaran (Sopyan, 2012: 22) yaitu:

- a. Anggaran hanya merupakan rencana yang belum pasti tercapai.

- b. Anggaran tidak bisa bekerja secara otomatis.
- c. Anggaran harus terus-menerus dipantau dan disesuaikan bila perlu.
- d. Anggaran masih memerlukan pertimbangan-pertimbangan rasional dari pimpinan.

5. Aspek Perilaku Dalam Penganggaran

Di dalam menyusun anggaran hal utama yang perlu diperhatikan adalah masalah etika, sehingga merupakan tanggung jawab perusahaan untuk menetapkan anggaran yang dapat mengurangi tindakan tidak etis tersebut. Warindrani (2011: 99) menjelaskan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan anggaran antara lain:

- a. Adanya insentif moneter dan non moneter serta adanya hukuman. Insentif dapat bersifat positif maupun negatif. Insentif negatif menggunakan ancaman hukuman untuk memotivasi, sedangkan insentif positif menggunakan hadiah. Insentif moneter dapat dilakukan dengan mengaitkan kinerja berdasarkan anggaran dengan kenaikan gaji, bonus dan promosi. Selain itu, individu juga termotivasi oleh adanya faktor non ekonomi yaitu dari faktor psikologi dan sosial seperti kepuasan bila mengerjakan tugas dengan baik, pengakuan, penghargaan serta sifat dari pekerjaan itu sendiri.
- b. Penganggaran partisipatif yaitu tingginya partisipasi penyusunan anggaran yang memungkinkan bawahan untuk ikut bekerja sama. Adanya partisipasi, penyusunan anggaran akan lebih sempurna karena seringkali bawahan lebih mengerti kondisi yang ada di lapangan. Tetapi ada 3 persoalan yang dihadapi dalam penyusunan anggaran yang bersifat partisipatif, yaitu: a. menetapkan standar atau target yang terlalu

tinggi atau terlalu rendah, b. timbulnya *budgetary slack*, c. adanya partisipasi semu, manajemen puncak hanya ingin mencari partisipasi formalitas dari manajer bawahan.

- c. Umpan balik yang cepat dengan laporan penilaian kinerja secara berkala dan tepat waktu menjadikan mereka mengetahui keberhasilan yang telah dilakukan, mengambil tindakan korektif dan mengubah rencana bila perlu sehingga manajer dapat beradaptasi dalam kondisi yang berubah-ubah.
- d. Gaya kepemimpinan yang kondusif.
- e. Pengukuran kinerja yang beragam. Perusahaan seringkali membuat kesalahan dengan menganggap bahwa anggaran atau angka-angka akuntansi merupakan satu-satunya alat penilaian prestasi. Kesalahan ini dapat menimbulkan perilaku yang negatif seperti manajer hanya berpikir dan bertindak untuk kepentingan jangka pendek, dan mengorbankan jangka panjang.

B. Penganggaran Sektor Publik

1. Pengertian Anggaran Sektor Publik

Anggaran sektor publik menjadi instrumen kebijakan untuk mencapai tujuan organisasi. Indra Bastian (2013:69) yaitu Anggaran sektor publik adalah rencana kegiatan yang direpresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter. Dalam bentuk yang paling sederhana, anggaran publik merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu organisasi yang meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja, dan aktivitas.

Dapat disimpulkan bahwa penganggaran sektor publik berarti proses pelaksanaan program-program dalam bentuk pendapatan dan belanja yang dinyatakan dengan satuan moneter dan didanai dengan uang masyarakat.

2. Fungsi Anggaran Sektor Publik

National Committee on Governmental Accounting(NCGA) yang dikutip oleh Tendi Haruman (2010:11), mengemukakan bahwa anggaran sektor publik memiliki beberapa fungsi utama yaitu sebagai berikut:

- a. Anggaran merupakan hasil akhir proses penyusunan rencana kerja.
- b. Anggaran merupakan cetak biru aktivitas yang akan dilaksanakan dimasa mendatang.
- c. Anggaran sebagai alat komunikasi interen yang menghubungkan berbagai unit kerja dan mekanisme kerja antara atasan dan bawahan.
- d. Anggaran sebagai alat pengendali unit kerja.
- e. Anggaran merupakan alat motivasi dan persuasi tindakan efektif dan efisien dalam mencapai visi organisasi.
- f. Anggaran merupakan instrument politik.
- g. Anggaran merupakan instrument kebijakan fiskal.

3. Prinsip Anggaran Sektor Publik

Mardiasmo (2011: 67) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip anggaran sektor publik meliputi:

- a. Otorisasi oleh legislatif

Anggaran publik harus mendapatkan otorisasi dari legislatif terlebih dahulu sebelum eksekutif dapat membelanjakan anggaran tersebut.

- b. Komprehensif

Anggaran harus menunjukkan semua penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Oleh karena itu, adanya dana non budgetair pada dasarnya menyalahi prinsip anggaran yang bersifat komprehensif.

c. Keutuhan Anggaran

Semua penerimaan dan belanja pemerintah harus terhimpun dalam dana umum (*general fund*).

d. Nondiscretionary appropriation

Jumlah yang disetujui oleh dewan legislatif harus termanfaatkan secara ekonomis, efisien dan efektif.

e. Periodik

Anggaran merupakan suatu proses yang periodik, dapat bersifat tahunan maupun multitalahunan.

f. Akurat

Estimasi anggaran hendaknya tidak memasukkan cadangan yang tersembunyi (*hidden reserve*) yang dapat dijadikan sebagai kantong-kantong pemborosan dan inefisiensi anggaran serta dapat mengakibatkan munculnya *underestimate* pendapatan dan *overestimate* pengeluaran.

g. Jelas

Anggaran hendaknya sederhana, dapat dipahami masyarakat dan tidak membingungkan.

h. Diketahui Publik

Anggaran harus diinformasikan kepada masyarakat luas.

4. Proses Penyusunan Anggaran Sektor Publik

Penyusunan anggaran sektor publik pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan sektor swasta. Penyusunan anggaran sektor publik terdiri atas empat tahapan, (Mardiasmo, 2011: 70) yaitu:

a. Tahap Persiapan Anggaran

Pada tahap persiapan anggaran dilakukan taksiran pengeluaran atas dasar taksiran pendapatan yang tersedia.

b. Tahap Ratifikasi

Dalam tahap ini pimpinan eksekutif harus mempunyai kemampuan untuk menjawab dan memberikan argumentasi yang rasional atas segala pertanyaan-pertanyaan dan bantahan-bantahan dari pihak legislatif.

c. Tahap Pelaksanaan Anggaran

d. Dalam tahap ini yang paling penting adalah dimilikinya sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian manajemen.

e. Tahap Pelaporan dan Evaluasi

Tahap pelaporan dan evaluasi terkait dengan aspek akuntabilitas.

C. Senjangan Anggaran

Karena adanya keinginan untuk menghindari resiko dan mencari rasa aman, seringkali pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran cenderung untuk melakukan senjangan anggaran.

Adapun pendapat dari Arfan (2013:241) senjangan anggaran adalah selisih antara sumber daya yang sebenarnya diperlukan untuk secara efisien menyelesaikan suatu tugas dan jumlah sumber daya yang lebih besar dan diperuntukkan bagi tugas tersebut. Sedangkan menurut Suartana (2010: 137), senjangan anggaran adalah proses penganggaran yang ditemukan

adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan.

Dari beberapa pengertian yang telah dijabarkan, maka senjangan anggaran merupakan selisih atau perbedaan antara anggaran yang ingin dicapai dengan kegiatan yang dilakukan dalam anggaran atau realisasi, guna pencapaian target yang mudah.

Senjangan anggaran biasanya dilakukan oleh beberapa pihak dengan tujuan untuk memperkaya diri sendiri atau pun agar mendapat pujian yang baik atau kinerja yang dihasilkan. Hal ini tentu saja menyimpang dari target kerja organisasi tersebut, namun di satu sisi yang lain senjangan anggaran yang dilakukan juga dapat berdampak positif karena dapat memberikan motivasi pada pegawai untuk meningkatkan kinerja.

D. Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran merupakan suatu konsep yang melibatkan pihak bawahan ikut serta dalam pengambilan keputusan sampai tingkat tertentu bersama atasannya (Garrison et al 2013:384). Biasanya pihak bawahan yang turut berpartisipasi aktif dalam penyusunan anggaran akan mendapatkan penghargaan atas kinerja pegawai. Hal ini dapat memacu motivasi karyawan untuk berkontribusi positif dalam bekerja, khususnya ketika proses penyusunan anggaran hingga pelaksanaan anggaran.

Menurut Dharmanegara (2010:19) partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya.

Kesimpulan dari uraian tersebut adalah partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan pendekatan yang secara umum dapat meningkatkan kinerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Partisipasi dalam penyusunan anggaran diperlukan untuk menyelaraskan tujuan setiap bagian dalam organisasi secara keseluruhan, dengan harapan kinerja yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan oleh organisasi.

E. Informasi Asimetri

Anthony dan Govindanradjan (2012:270) menyatakan bahwa informasi asimetri adalah suatu kondisi apabila principal/atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja agen/bawahan baik itu dalam kinerja actual, motivasi dan tujuan, sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil actual perusahaan atau organisasi. Dengan terdapatnya informasi asimetri dan perbedaan tujuan antara atasan dengan bawahan maka bawahan dapat mengambil dari informasi pribadi mereka dengan memuat anggaran yang relatif lebih mudah dicapai, sehingga terjadilah senjangan anggaran, yaitu melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan.

Kondisi informasi asimetri muncul dalam teori keagenan, yakni atasan memberikan wewenang kepada bawahan untuk mengatur perusahaan atau organisasi. Berdasarkan teori keagenan, bawahan cenderung memiliki informasi yang lebih luas mengenai kinerja aktual, motivasi dan tujuan yang akan dicapai. Teori keagenan juga menunjukkan bahwa informasi asimetri dapat saja merubah tingkat partisipasi menuju terjadinya senjangan anggaran. Informasi asimetri muncul ketika bawahan memiliki informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan atas nama principal/atasan.

F. Penekanan Anggaran

Suatu anggaran diharapkan dapat menjadi kerangka kerja untuk menentukan prestasi dan kinerja karyawan. Menurut Ikhsan dan Ishak (2015) anggaran yang dibuat sering kali membuat orang-orang akan merasakan suatu tekanan, karena saat atasan berusaha untuk memperbaiki efisiensi dengan cara memperoleh lebih banyak output dari tingkat input yang ada atau lebih rendah.

Kusniawati dan Lahaya (2017) menjelaskan bahwa penekanan anggaran terjadi ketika adanya pemberian kompensasi atau bonus dari atasan kepada bawahan, jika bawahan mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Serta pemberian denda atau sanksi jika bawahan tidak dapat mencapai target anggaran tersebut.

Jadi penekanan anggaran merupakan suatu alat yang digunakan sebagai tolak ukur penilaian kinerja dalam organisasi. Adanya penekanan anggaran mengakibatkan karyawan menjadi tegang, dan pada akhirnya akan membuat karyawan melakukan berbagai tindakan yang disfungsi guna menghindari tekanan yang berlebih dalam penyusunan anggaran serta untuk meningkatkan nilai yang baik dengan harapan akan memperoleh bonus dari hasil kerjanya.

G. Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ody Tegar Permana, Eliada Herwiyanti, I Wayan Mustika (2017) yang berjudul "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Tekanan Anggaran Dan Komitmen Organisasi

Terhadap Senjangan Anggaran Di Pemerintah Kabupaten Banyumas”.

Hasil penelitiannya sebagai berikut :

- a. Partisipasi anggaran secara parsial berpengaruh terhadap senjangan anggaran di Pemerintah Kabupaten Banyumas.
 - b. Asimetri informasi secara parsial berpengaruh terhadap senjangan anggaran di Pemerintah Kabupaten Banyumas.
 - c. Tekanan anggaran secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap senjangan anggaran di Pemerintah Kabupaten Banyumas, serta Komitmen organisasi secara parsial berpengaruh terhadap senjangan anggaran di pemerintah Kabupaten Banyumas.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Anik Irawati, Anisa Mutiara (2018) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Senjangan Anggaran”. Penelitian ini berhasil menguji bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran, serta komitmen organisasi mempengaruhi hubungan tersebut. Sebaliknya, asimetri informasi dan kapasitas individu tidak berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.
 3. Penelitian ini dilakukan oleh Anggia Dini Syahrir (2017) yang berjudul “Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap *Budget Slack* dengan Sikap sebagai Variabel *Moderating*”. Simpulan penelitian ini adalah *budget slack* yang terjadi di pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dipengaruhi oleh partisipasi dalam menyusun anggaran.
 4. Penelitian ini dilakukan oleh Ni Putu Dewik Erina, Wayan Suartana (2016) yang berjudul “ Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada

Senjangan Anggaran”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh positif pada senjangan anggaran, penekanan anggaran berpengaruh positif pada senjangan anggaran, kapasitas individu berpengaruh negatif pada senjangan anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif pada senjangan anggaran.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Luh Gede Ardi Tresnayani, Gayatri (2016) yang berjudul “ Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Potensi Terjadinya *Budgetary Slack*”. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan Partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya *budgetary slack*. Sebaliknya asimetri informasi dan kapasitas individu menunjukkan hubungan positif terhadap potensi terjadinya *budgetary slack*.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

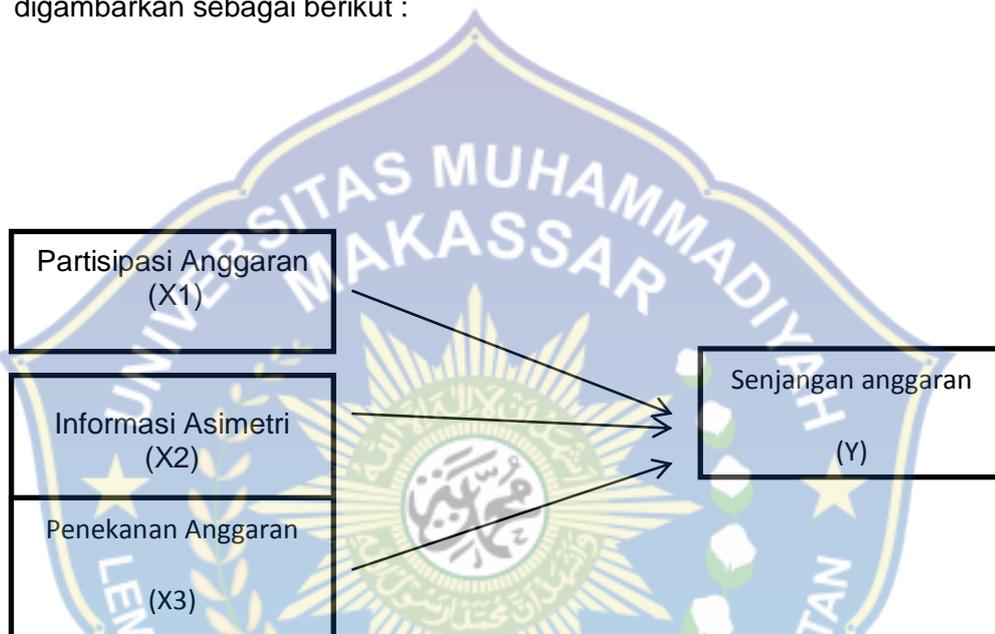
| NO. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|--------------------|--|
| 1. | Ody Tegar Permana, Eliada Herwiyanti, I Wayan Mustika (2017) | Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Tekanan Anggaran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran Di Pemerintah Kabupaten Banyumas | Metode kuantitatif | Partisipasi anggaran secara parsial berpengaruh terhadap senjangan anggaran di Pemerintah Kabupaten Banyumas dan Asimetri informasi secara parsial berpengaruh terhadap senjangan anggaran di Pemerintah Kabupaten Banyumas. |
| 2. | Anik Irawati, Anisa Mutiara (2018) | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Senjangan Anggaran | Metode Kuantitatif | Penelitian ini berhasil menguji bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran |
| 3. | Anggia Dini Syahrir (2017) | Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap | Metode kuantitatif | Simpulan penelitian ini adalah <i>budget slack</i> yang terjadi di |

| | | | | |
|----|--|--|--------------------|--|
| | | <i>Budget Slack</i> dengan Sikap sebagai Variabel <i>Moderating</i> | | pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dipengaruhi oleh partisipasi dalam menyusun anggaran. |
| 4. | Ni Putu Dewik Erina, Wayan Suartana (2016) | Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran | Metode kuantitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh positif pada senjangan anggaran, penekanan anggaran berpengaruh positif pada senjangan anggaran, kapasitas individu berpengaruh negatif pada senjangan anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif pada senjangan anggaran. |
| 5. | Luh Gede Ardi Tresnayani, Gayatri (2016) | Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Potensi Terjadinya <i>Budgetary Slack</i> | Metode kuantitatif | Hasil analisis penelitian ini menunjukkan Partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya <i>budgetary slack</i> . Sebaliknya asimetri informasi dan kapasitas individu menunjukkan hubungan positif terhadap potensi terjadinya <i>budgetary slack</i> . |

H. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan hasil dari abstraksi dan sintesis teori dari kajian pustaka yang dikaitkan dengan masalah yang dihadapi. Pembentukan kerangka berpikir bertujuan untuk menjawab dan memecahkan persoalan penelitian yaitu penyusunan hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara. Dalam membentuk kelompok teori yang akan dikemukakan pada kerangka berpikir untuk membuat hipotesis harus ditetapkan terlebih dahulu variabel penelitiannya (Sugiyono,2010)

Penelitian ini menguji pengaruh partisipasi anggaran (x_1), informasi asimetri (x_2) dan penekanan anggaran (x_3) terhadap senjangan anggaran (y). Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, gambaran menyeluruh penelitian ini yang menyangkut tentang pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran dapat digambarkan sebagai berikut :



I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data (Sugiono, 2016 :96).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ha1 = partisipasi anggaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap
senjangan anggaran.

Ha2 = informasi asimetris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap
senjangan anggaran.

Ha3 = penekanan anggaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap
senjangan anggaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu informasi yang diperoleh langsung dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Gowa melalui observasi langsung dan survei dengan cara memberikan kuisisioner kepada para responden.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka penulis memilih penelitian pada BAPPEDA Pemerintah Kabupaten Gowa.

Pada waktu penelitian untuk memperoleh data, maka pengambilan data direncanakan kurang lebih 2 bulan (April- Juni 2019).

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Senjangan Anggaran

Adalah usaha masing-masing pegawai dalam penganggaran daerah yang termotivasi untuk mencapai target yang lebih mudah. Item pertanyaan

untuk mengukur senjangan anggaran mengadopsi instrumen yang telah digunakan oleh Hendri (2010) yang terdiri dari 6 item pertanyaan dengan indikator sebagai berikut :

- a. Standar yang digunakan dalam anggaran mendorong produktivitas tinggi
- b. Kepastian mengenai terlaksananya anggaran departemen
- c. Memonitor pengeluaran yang menjadi wewenang
- d. Tuntutan dalam anggaran
- e. Anggaran target yang harus yang dicapai
- f. Realisasi anggaran

2. Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran adalah tingkat keterlibatan dan pengaruh individu yaitu para pegawai yang terlibat dalam penganggaran. Partisipasi anggaran diukur dengan 6 item pertanyaan dengan indikator sebagai berikut :

- a. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran
- b. Kepuasan dalam penyusunan anggaran
- c. Kebutuhan memberi pendapat
- d. Kerelaan dalam memberikan pendapat
- e. Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran akhir
- f. Frekuensi untuk memberikan pendapat/usulan

3. Informasi Asimetri

Informasi asimetri merupakan suatu keadaan dimana salah satu pihak atasan mempunyai pengetahuan yang lebih dari bawahan mengenai unit tanggung jawab bawahan, maupun sebaliknya bawahan mempunyai

pengetahuan yang lebih daripada atasan mengenai unit tanggung jawab bawahan. Indikator dari informasi asimetri sebagai berikut :

- a. Situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik
- b. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui potensi kerja
- c. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui teknis kerja
- d. Mengetahui apa yang harus dicapai dalam bidang tersebut
- e. Menilai faktor-faktor eksternal
- f. Pemahaman informasi

4. Penekanan Anggaran

Penekanan anggaran adalah suatu keadaan yang mana karyawan dinilai kinerjanya hanya dari kemampuannya untuk melaksanakan anggaran yang telah disusun secara tepat. Penekanan anggaran terjadi apabila kinerja karyawan dinilai berdasarkan kemampuannya untuk mencapai target anggaran. Penekanan anggaran diukur dengan 6 item pertanyaan dengan 6 indikator yaitu :

- a. Anggaran sebagai fungsi pengawasan
- b. Anggaran sebagai tolak ukur kinerja
- c. Kemampuan dalam mencapai target anggaran
- d. Reward (penghargaan) ketika mencapai target anggaran
- e. Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kerja
- f. Kompensasi (bonus) ketika mencapai target anggaran

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berkaitan dengan itu, maka populasi dalam penelitian ini adalah pegawai sebanyak 40 orang yang bekerja di kantor Bappeda Pemerintah Kabupaten Gowa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2017:118).

Dilihat dari jumlah populasi hanya 40 maka sampel dalam penelitian ini adalah 30 pegawai yang bekerja di Bappeda Pemerintah Kabupaten Gowa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan ialah data primer, yang berupa persepsi para responden terhadap variabel-variabel yang digunakan. Untuk memperoleh data dari responden dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian dan disebarkan kepada setiap responden. Dalam kuesioner tersebut terdapat jawaban-jawaban yang dapat mewakili keadaan sebenarnya. Sehingga, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat diolah dan diuji untuk membuktikan relevansi hipotesis yang telah disusun.

F. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif ini antara lain penyajian data melalui tabel, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2012: 208). Pada penelitian ini penyajian data menggunakan tabel dan analisis datanya menggunakan spss.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Uji Validitas menurut Umar (2011) digunakan untuk mengetahui skor masing-masing pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor butir pertanyaan pada kuesioner yang diganti karena tidak relevan. Butir dikatakan sah atau valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Realibilitas menurut Umar (2011) digunakan untuk menetapkan apakah instrumen dalam hal ini kuesioner dapat digunakan satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cronbach Alpha, dimana suatu instrument dapat dinyatakan handal (Reliable) bila $\alpha > 0,40$.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov sminov* dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. Jika $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji ini, apabila hasil sig $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian membahas tentang pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran pada pemerintah kabupaten gowa sehingga model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang hubungan secara linear antar tiga variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), Analisis ini untuk mengetahui adakah hubungan dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Y : senjangan anggaran

x_1 : partisipasi anggaran

x_2 : informasi asimetri

x_3 : penekanan anggaran

a : konstanta

b : koefisien regresi

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah antar nol atau koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan semua presentase semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Presentase menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen

5. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen.

Adapun langkah-langkah uji f adalah sebagai berikut :

1) Hipotesis

H_0 = partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran secara serempak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap senjangan anggaran.

H_{a1} = partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap senjangan anggaran.

2) Kriteria pengujian

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima

b. Pengujian Parsial (Uji t)

Dalam penelitian akan menggunakan uji parsial (uji t) untuk menguji hipotesis untuk mengetahui perbandingan antar kedua variabel tersebut. Uji t dilakukan untuk membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat signifikan 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas dapat menerangkan terikatnya. Artinya ada pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat.

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dikatakan tidak signifikan, dan hipotesis penelitian ditolak (H_0 diterima, H_a ditolak).
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dikatakan signifikan, dengan hipotesis diterima (H_0 ditolak, H_a diterima).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan/Lembaga

BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) merupakan lembaga teknis daerah dibidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Badan ini mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dibidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dibentuk berdasarkan pertimbangan :

1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan keserasian pembangunan di daerah diperlukan adanya peningkatan keselarasan antara pembangunan sektoral dan pembangunan daerah.
2. Bahwa dalam rangka usaha menjamin laju perkembangan, keseimbangan dan kesinambungan pembangunan didaerah, diperlukan perencanaan yang lebih menyeluruh, terarah dan terpadu.

Bertitik tolak pada pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka dikeluarkanlah Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1980. Tentang Pembentukan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, yang kemudian ditindak lanjuti dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 185 Tahun 1980, tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tingkat II.

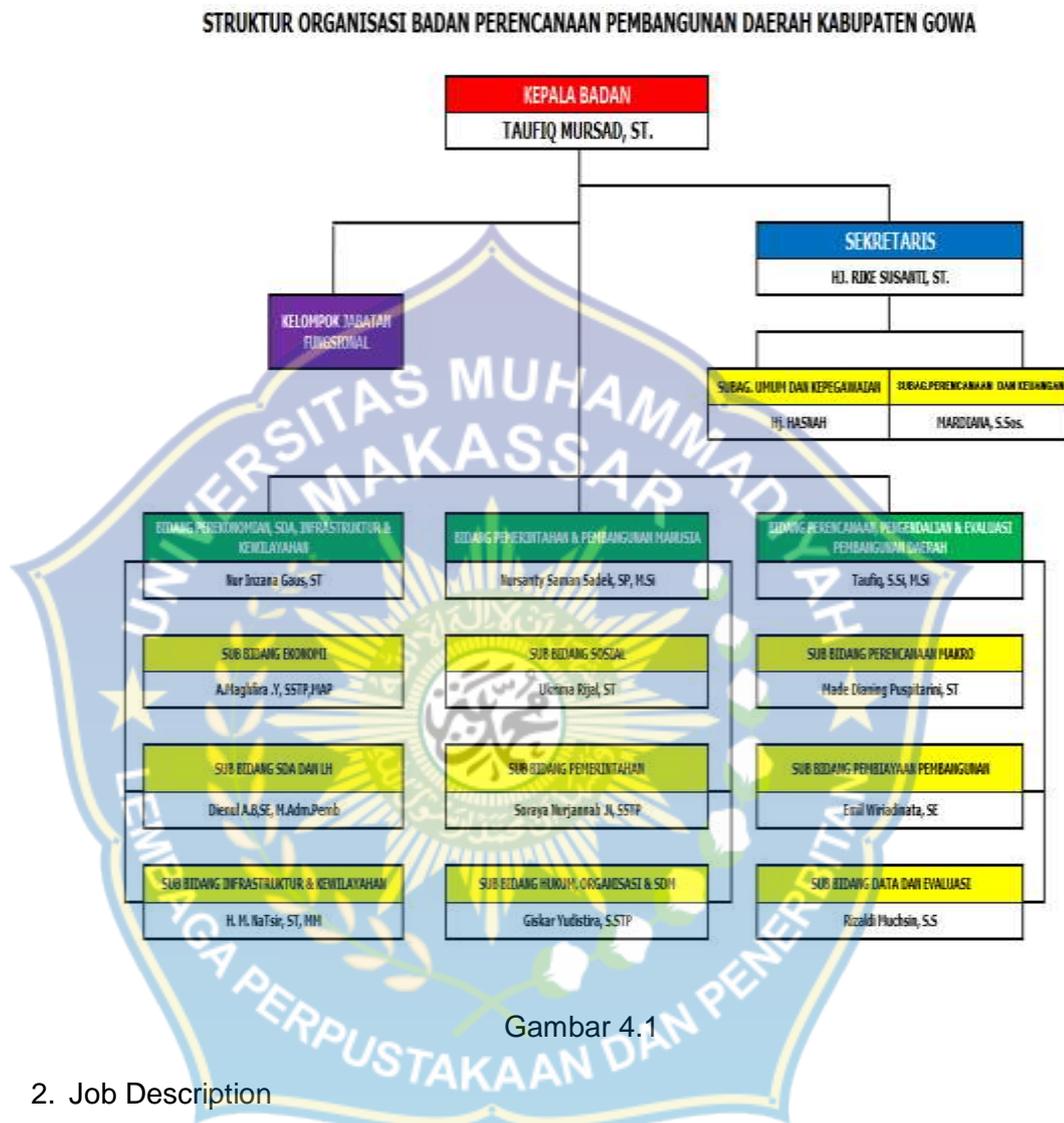
Pembangunan Kabupaten Gowa lima sampai dua puluh tahun kedepan diarahkan kepada perwujudan Kabupaten Gowa sebagai daerah yang handal dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat dan penyelenggaraan pemerintahan. Hal tersebut merupakan sebuah pilihan yang telah menjadi komitmen bersama, sehingga dalam pencapaiannya harus dilakukan secara bersama-sama antara berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Untuk mencapai harapan dimaksud, proses pembangunan daerah harus dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, monitoring dan evaluasinya sampai dengan tahap pemanfaatan dan pemeliharaan hasil-hasilnya.

B. Visi dan Misi Organisasi

1. Visi :
Bappeda menjadi rujukan perencanaan pembangunan daerah
2. Misi :
 - A. Meningkatkan kualitas penyusunan perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah
 - B. Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan ekonomi yang berbasis pada potensi unggulan daerah
 - C. Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan manusia dan pemerintahan
 - D. Meningkatnya kualitas perencanaan bidang Sumber Daya Alam (SDA), Infrastruktur dan Kewilayahan
 - E. Meningkatnya kapasitas aparaturnya perencanaan dan pelayanan administrasi perkantoran.

C. Struktur Organisasi dan Job Description

1. Struktur Organisasi



2. Job Description

A. Kepala Bappeda

- 1) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dipimpin oleh seorang Kepala Badan, Mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang perencanaan pembangunan daerah.
- 2) Menyusun rancangan dokumen perencanaan pembangunan daerah.

- 3) Menyusun Rencana Strategis dan Rencana Anggaran Bappeda.
- 4) Mengkoordinasikan Rencana Strategis dan Rencana Anggaran Satuan Kerja dengan Instansi / Unit Kerja terkait.
- 5) Mengarahkan dan menetapkan kebijakan yang sesuai dengan tugas dan fungsi Bappeda.

B. Sekretaris

- 1) Melaksanakan urusan umum dan ketatalaksanaan bidang kepegawaian, keuangan serta perencanaan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- 2) Menyusun Rencana Kerja Sekretariat.
- 3) Mengkoordinasikan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Satuan Kerja dengan Kepala Badan serta para Kepala Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah

C. Subag Perencanaan dan Keuangan

- 1) Mempelajari dan memahami Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan lainnya untuk menunjang pelaksanaan tugas
- 2) Menyusun Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Satuan Kerja
- 3) Membina dan mengkoordinir tugas-tugas kerja di lingkup sub bagiannya
- 4) Membantu sekretaris dalam rangka Menghimpun dan merumuskan Penetapan Kinerja dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

D. Subag. Umum Kepegawaian

- 1) Menyiapkan dan merumuskan rancangan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Satuan Kerja

- 2) Mengkoordinasikan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Anggaran Sub Bagian dengan Sekretaris dan Kepala Sub Bagian Perencana dan Kepala Sub Bagian Keuangan Memberikan saran dan pertimbangan kepada Sekretaris Badan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya
- 3) Membantu Kepala Badan dalam Pembinaan dan pengembangan pegawai dilingkup Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

E. Bidang Perekonomian, SDA, Infrastruktur dan Kewilayahan

- 1) Penyelenggaraan dan Pengkoordinasian Perencanaan Pembangunan di bidang Bidang Perekonomian, SDA, Infrastruktur dan Kewilayahan
- 2) Membantu Kepala Badan dalam pembinaan dan pengembangan pegawai di lingkup Bidang Prasarana Wilayah dan SDA
- 3) Mengumpulkan, mengolah dan mengevaluasi data dan informasi, menginventarisasi permasalahan permasalahan serta merumuskan pemecahan permasalahan yang berhubungan dengan tugas-tugas Perencanaan Pembangunan Bidang Prasarana Wilayah dan SDA
- 4) Menyelenggarakan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Bidang dalam rangka Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Badan Pencanaan Pembangunan Daerah

F. Sub Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan

- 1) Mempelajari dan memahami Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan lainnya untuk menunjang pelaksanaan tugas
- 2) Mengkaji Program Kerja Sub Bidang Prasarana Wilayah berdasarkan Program Kerja Bidang dan Rencana Kerja Badan

- 3) Mengkoordinasikan dan mengontrol pelaksanaan Program Kerja dalam lingkup Sub Bidang Prasarana Wilayah
- 4) Mengkoordinasikan pelaksanaan Program Kerja dengan Sub Bidang yang lain atau Instansi / Unit Kerja terkait
- 5) Membantu kepala Bidang dalam menyusun laporan Sub Bidang secara berkala
- 6) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

G. Sub Bidang SDA dan LH

- 1) Mempelajari dan memahami Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan lainnya untuk menunjang pelaksanaan tugas
- 2) Mengkaji program Kerja Sub Bidang SDA, dan LH berdasarkan Program Kerja Bidang dan Rencana Kerja Badan
- 3) Mengkoordinasikan dan mengontrol pelaksanaan Program Kerja dalam lingkup Sub Bidang
- 4) Membantu Kepala Badan dalam pembinaan dan pengembangan pegawai di lingkup Sub Bidang SDA dan LH
- 5) Menganalisis kebijakan perencanaan pembangunan bidang SDA dan LH sertamenyiapkan perumusan kebijakan dan penerapannya di daerah

H. Sub Bidang Ekonomi

- 1) Merumuskan kebijakan teknis, memberikan dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah, membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan program dan kegiatan di bidang ekonomi

- 2) Mempelajari dan memahami Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan lainnya untuk menunjang pelaksanaan tugas
- 3) Mengkaji program Kerja Bidang berdasarkan Rencana Kerja Bidang Ekonomi
- 4) Mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan Program Kerja dengan Sekretariat, Bidang yang lain dan Instansi / Unit Kerja terkait
- 5) Membantu Kepala Badan dalam pembinaan dan pengembangan pegawai di lingkup Bidang

I. Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia

- 1) Mempelajari dan memahami Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan lainnya untuk menunjang pelaksanaan tugas
- 2) Mengkaji Program Kerja Bidang berdasarkan Rencana Kerja Bidang Sosial Budaya dan Pemerintahan
- 3) Mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan program Kerja dengan Sekretariat, Bidang yang lain dan Instansi / Unit Kerja terkait
- 4) Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan serta program kerja Bidang dan Sub Bidang sesuai dengan tugas masing-masing

J. Sub Bidang Sosial

- 1) Membantu Kepala Badan dalam pembinaan dan pengembangan pegawai di lingkup Bidang
- 2) Mendistribusikan tugas dan memberi petunjuk pelaksanaan kegiatan kepada Sub Bidang sesuai dengan tugas
- 3) Menyiapkan bahan pelaksanaan koordinasi instansi vertikal dan perangkat daerah lainnya dengan Badan

- 4) Mengkoordinir penyiapan bahan perumusan kebijakan dan penyelenggaraan pengkajian serta pengolahan data dan informasi perencanaan pembangunan Bidang Sosial Budaya dan Pemerintahan

K. Sub Bidang Pemerintahan

- 1) Mengkoordinir penyiapan, menyusun konsep /naskah dinas, menandatangani dan atau memaraf Naskah Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya
- 2) Membuat pengawasan pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Bidang
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Satuan Kerja Bidang
- 4) Menyelenggarakan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Bidang dalam rangka Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

L. Sub Bidang Hukum, Organisasi dan SDM

- 1) Mempersiapkan bahan penyusunan kebijakan teknis, membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan program dan kegiatan di bidang Hukum, Organisasi dan SDM
- 2) Mengkaji program Kerja Sub Bidang Pemerintahan, Pendidikan dan Mental Spritual, berdasarkan Program Kerja Bidang dan Rencana Kerja Anggaran
- 3) Mengkoordinasikan dan mengontrol pelaksanaan Program Kerja dalam Lingkup Sub Bidang Pemerintahan, Pendidikan dan Mental Spritual

- 4) Mengkoordinasikan pelaksanaan Program Kerja dengan Sub Bidang yang lain atau Instansi / Unit Kerja terkait

M. Bidang Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah

- 1) Menghimpun serta mengolah data dan informasi, menginventarisasi permasalahan permasalahan serta melaksanakan pemecahan permasalahan yang berhubungan dengan tugas-tugas Sub Bidang Pemerintahan, Pendidikan dan Mental Spritual
- 2) Menyiapkan bahan pelaksanaan koordinasi instansi vertikal dengan perangkat daerah khususnya yang berkaitan dengan Perencanaan Pembangunan sektor Pemerintahan, Pendidikan dan ,Mental Spritual
- 3) Melakukan pengawasan pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Sub Bidang
- 4) Mengevaluasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Satuan Kerja Sub Bidang secara berkala

N. Sub Bidang Perencanaan Makro

- 1) Merumuskan kebijakan teknis, memberikan dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah, membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan program dan kegiatan di bidang Penelitian, Pengembangan, Monitoring dan Evaluasi
- 2) Menyusun program kerja bidang berdasarkan rencana kerja badan
- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan rencana kerja dalam lingkup bidang

O. Sub Bidang Perencanaan Makro

- 1) Menyiapkan bahan pelaksanaan koordinasi instansi vertikal dan perangkat daerah lainnya

- 2) Menghimpun, mengklasifikasi dan menyusun data statistik sebagai bahan Perencanaan Pembangunan Daerah
- 3) Membantu kepala Badan dalam menyusun laporan secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan Bidang.

P. Sub Bidang Data dan Evaluasi

- 1) Mempelajari dan memahami Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan lainnya untuk menunjang pelaksanaan tugas
- 2) Mendistribusikan tugas dan memberi petunjuk pelaksanaan kegiatan kepada bawahan sesuai dengan tugas Sub Bidang
- 3) Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas kepada atasan secara berkala.

D. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data.

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini, sebab dengan menguraikan identitas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka akan dapat diketahui sejauh mana identitas responden dalam penelitian ini. Dalam pengelolaan identitas responden tersebut dengan menggunakan spss 24 dengan teknis analisis data berikut :

1) Tingkat Usia

Tabel 4.1

UMUR

| | | frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 30-34th | 4 | 13,3 | 13,3 | 13,3 |
| | 35-39th | 9 | 30,0 | 30,0 | 43,3 |
| | 40-44th | 7 | 23,3 | 23,3 | 66,7 |
| | 45-49th | 6 | 20,0 | 20,0 | 86,7 |
| | 50-54th | 3 | 10,0 | 10,0 | 96,7 |
| | 55-59th | 1 | 3,3 | 3,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : hasil olah data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa untuk umur responden yang terbanyak adalah 35-39 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau 30%. Urutan kedua diikuti dengan usia responden 40-44 tahun sebanyak 7 orang atau 23,3%. Urutan ketiga adalah 45-49 tahun sebanyak 6 orang atau 20%. Urutan paling terakhir adalah umur > 55 tahun sebanyak 1 orang atau 3,3% jumlah yang sedikit ini dikarenakan pada usia tersebut seorang pegawai telah mempersiapkan diri untuk memasuki masa pensiun.

2) Jenis Kelamin

Tabel 4.2

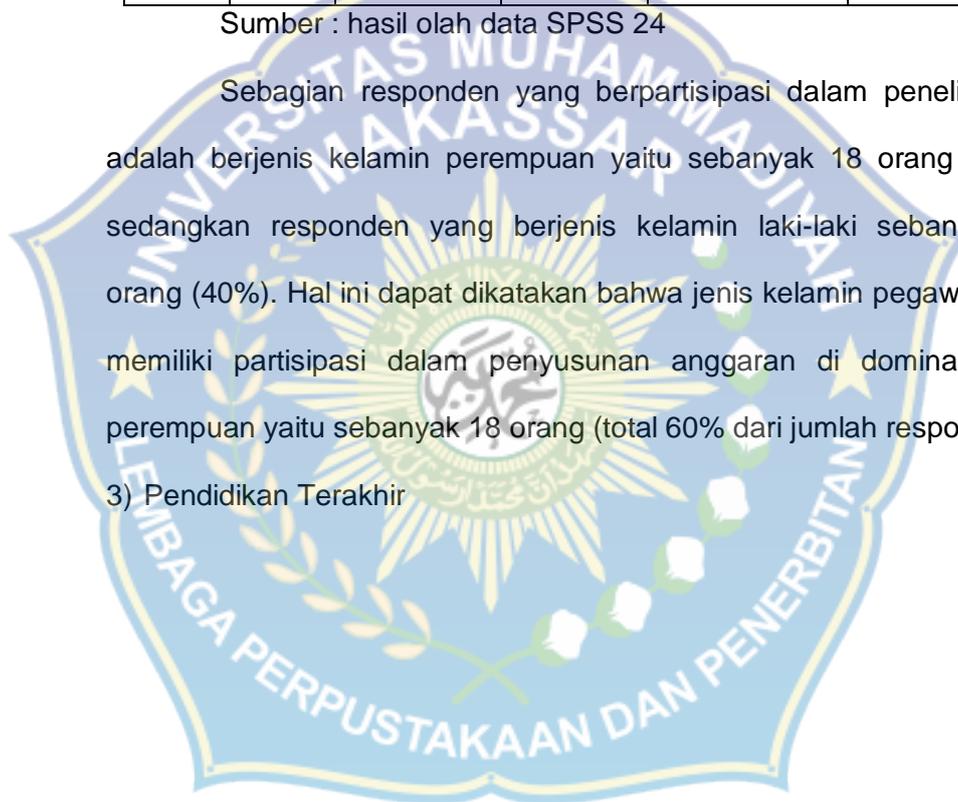
JENIS KELAMIN

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Pria | 12 | 40,0 | 40,0 | 40,0 |
| | W | 18 | 60,0 | 60,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : hasil olah data SPSS 24

Sebagian responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 orang (60%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (40%). Hal ini dapat dikatakan bahwa jenis kelamin pegawai yang memiliki partisipasi dalam penyusunan anggaran di dominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 18 orang (total 60% dari jumlah responden).

3) Pendidikan Terakhir



Tabel 4.3

PENDIDIKAN

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | s1 | 24 | 80,0 | 80,0 | 80,0 |
| | s2 | 6 | 20,0 | 20,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : hasil olah data SPSS 24

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat pendidikan dengan kategori strata 1 (S1) sebanyak 24 orang atau sebesar 80% dan yang berpendidikan strata 2 (S2) sebanyak 6 orang atau sebesar 20%. Hal ini dapat dikatakan bahwa pegawai yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran pada Kantor Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Gowa di dominasi oleh pegawai yang berpendidikan S1 sebanyak 24 orang (total 80% dari jumlah responden).

4) Jabatan

Tabel 4.4

JABATAN

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | kabid | 9 | 30,0 | 30,0 | 30,0 |
| | kasib | 1 | 3,3 | 3,3 | 33,3 |
| | kasubid | 4 | 13,3 | 13,3 | 46,7 |
| | kasubit | 1 | 3,3 | 3,3 | 50,0 |
| | kepala seksi | 1 | 3,3 | 3,3 | 53,3 |
| | staf | 14 | 46,7 | 46,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : hasil olah data SPSS 24

Berdasarkan tabel tersebut responden paling yaitu staf sebanyak 14 orang atau sebesar 46,7%. Jabatan responden tersebut berbeda-beda dalam bidang tempat bekerja, namun posisi responden sebagai staf berhubungan langsung dalam proses penyusunan anggaran.

b. Analisis jawaban responden

Untuk menganalisis jawaban responden tentang variabel senjangan anggaran, partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran, peneliti menggunakan 5 skala *likert* untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan variabel dependen maupun variabel independen dalam kuisisioner, yaitu:

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = ragu-ragu

4 = setuju

5 = sangat setuju

1. Partisipasi anggaran (x1)

Partisipasi anggaran melibatkan semua tingkatan manajemen untuk mengembangkan rencana anggaran.

Tabel 4.5

Variabel x1

| Item | STS (%) | TS (%) | RR (%) | S (%) | SS (%) | Total (%) |
|-----------|---------|--------|--------|-------|--------|-----------|
| 1 | 0 | 40,0 | 10,0 | 40,0 | 10,0 | 100 |
| 2 | 0 | 43,3 | 3,3 | 43,3 | 10,0 | 100 |
| 3 | 0 | 30,0 | 16,7 | 40,0 | 13,3 | 100 |
| 4 | 3,3 | 50,0 | 33,3 | 10,0 | 3,3 | 100 |
| 5 | 0 | 36,7 | 13,3 | 40,0 | 10,0 | 100 |
| 6 | 3,3 | 43,3 | 16,7 | 36,7 | 0 | 100 |
| Rata-rata | 1,1 | 35,25 | 15,25 | 35 | 20,5 | 100 |

Sumber : hasil olah data SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa bawahan cenderung berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Item pertanyaan yang paling banyak respondennya dapat dilihat dari tabel diatas dengan rata-rata sebesar 35%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden setuju atas adanya partisipasi anggaran dalam proses penyusunan anggaran.

2. Informasi asimetri (x2)

Informasi asimetri merupakan adanya ketidak seimbangan informasi yang di dapat antara kedua belah pihak, sehingga satu pihak memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan pihak lainnya.

Tabel 4.6

Variabel x2

| Item | STS (%) | TS (%) | RR (%) | S (%) | SS (%) | Total (%) |
|-----------|------------|-----------|-----------|----------|-----------|--------------|
| 1 | 16,7 | 43,3 | 33,3 | 6,7 | 0 | 100 |
| 2 | 10,0 | 50,0 | 33,3 | 6,7 | 0 | 100 |
| 3 | 6,7 | 36,7 | 26,7 | 30,0 | 0 | 100 |
| 4 | 6,7 | 50,0 | 23,3 | 20,0 | 0 | 100 |
| 5 | 10,0 | 50,0 | 26,7 | 13,3 | 0 | 100 |
| 6 | 6,7 | 16,7 | 36,7 | 40,0 | 0 | 100 |
| Rata-rata | 9,46 | 41,11 | 30 | 19,45 | 0 | 100 |

Sumber : Hasil olah data SPSS 24

Dari tabel di atas, untuk variabel informasi asimetri jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa adanya informasi asimetri yang terjadi antara atasan dan bawahan. Hal ini dapat dilihat dari tabel tersebut responden yang paling banyak dapat dilihat dari rata-rata 41%. Berdasarkan uraian di

atas, maka dapat dikatakan bahwa adanya informasi asimetri antara atasan dan bawahan. Dimana bawahan memiliki informasi yang lebih baik terkait dengan sumber daya yang dibutuhkan.

3. Penekanan anggaran (x3)

Penekanan anggaran adalah kondisi bilamana anggaran dijadikan faktor yang paling dominan dalam pengukuran kinerja bawahan pada suatu organisasi.

Tabel 4.7

Variabel x3

| Item | STS (%) | TS (%) | RR (%) | S (%) | SS (%) | Total (%) |
|-----------|------------|-----------|-----------|----------|-----------|--------------|
| 1 | 6,7 | 16,7 | 23,3 | 50,0 | 3,3 | 100 |
| 2 | 10,0 | 20,0 | 13,3 | 50,0 | 6,7 | 100 |
| 3 | 10,0 | 13,3 | 33,3 | 36,7 | 6,7 | 100 |
| 4 | 10,0 | 10,0 | 16,7 | 63,3 | 0 | 100 |
| 5 | 0 | 16,7 | 23,3 | 53,3 | 6,7 | 100 |
| 6 | 6,7 | 26,7 | 26,7 | 40,0 | 0 | 100 |
| Rata-rata | 7,23 | 17,23 | 22,76 | 48,91 | 3,9 | 100 |

Sumber : Hasil olah data Spss 24

Penekanan anggaran berarti adanya tekanan yang dirasakan responden atas target anggaran yang ditetapkan, dimana target

anggaran tersebut dijadikan tolok ukur atas kinerja bawahan. Sehingga berdasarkan hasil jawaban di atas, responden yang menjawab setuju paling sedikit. Dapat dilihat dari rata-rata sebesar 3,9%, sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya penekanan anggaran yang lebih sedikit pada kantor bappeda pemerintah kabupaten gowa.

4. Senjangan anggaran (y)

Senjangan anggaran sebagai tindakan bawahan yang mengecilkan kapabilitas produktifnya ketika dia diberi kesempatan untuk menentukan standar kerjanya.

Tabel 4.8

Variabel y

| Item | STS (%) | TS (%) | RR (%) | S (%) | SS (%) | Total (%) |
|-----------|------------|-----------|-----------|----------|-----------|--------------|
| 1 | 0 | 16,7 | 6,7 | 76,7 | 0 | 100 |
| 2 | 0 | 3,3 | 6,7 | 76,7 | 13,3 | 100 |
| 3 | 0 | 0 | 16,0 | 76,0 | 23,0 | 100 |
| 4 | 6,7 | 43,6 | 6,75 | 36,7 | 0 | 100 |
| 5 | 3,3 | 30,0 | 10,0 | 56,7 | 0 | 100 |
| 6 | 0 | 60,0 | 10,0 | 30,0 | 0 | 100 |
| Rata-rata | 1,66 | 25,55 | 8,35 | 58,35 | 6,1 | 100 |

Sumber : Hasil olah data SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa untuk item pertanyaan responden yang paling banyak menjawab setuju dilihat dari rata-rata sebesar 58,35% pada kantor bappeda pemerintah kabupaten gowa terjadi senjangan anggaran.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui skor masing-masing pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan-pertanyaan pada koesioner yang harus diganti karena tidak relevan. Umar (2011). Maksudnya untuk mengukur valid atau tidaknya suatu koesioner dilihat jika pertanyaan dalam koesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut.

Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.



Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas
Partisipasi anggaran

| Partisipasi Anggaran (x1) | | | |
|---------------------------|----------------------------------|---------|------------|
| Item | Corrected Item-Total correlation | R Tabel | Keterangan |
| X1.1 | 0,946 | 0,36 | Valid |
| X1.2 | 0,937 | 0,36 | Valid |
| X1.3 | 0,906 | 0,36 | Valid |
| X1.4 | 0,782 | 0,36 | Valid |
| X1.5 | 0,905 | 0,36 | Valid |
| X1.6 | 0,818 | 0,36 | Valid |

Sumber : Hasil olah data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dan setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dapat dilihat bahwa keseluruhan item variabel penelitian mempunyai r hitung $>$ r tabel yaitu pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan $n = 30$ ($N = 30 - 2$) diperoleh r tabel = 0,36 maka dapat diketahui hasil tiap item-item $>$ 0,36 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item variabel penelitian adalah valid untuk digunakan sebagai instrument dalam penelitian atau pernyataan yang diajukan dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti pada Pemerintah Kabupaten Gowa.

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas
Informasi asimetri

| Informasi Asimetri (x2) | | | |
|-------------------------|----------------------------------|---------|------------|
| Item | Corrected Item-Total correlation | R Tabel | Keterangan |
| X2.1 | 0,781 | 0,36 | Valid |
| X2.2 | 0,914 | 0,36 | Valid |
| X2.3 | 0,823 | 0,36 | Valid |
| X2.4 | 0,951 | 0,36 | Valid |
| X2.5 | 0,933 | 0,36 | Valid |
| X2.6 | 0,626 | 0,36 | Valid |

Sumber : Hasil olah data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dan setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dapat dilihat bahwa keseluruhan item variabel penelitian mempunyai r hitung $>$ r tabel yaitu pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan $n = 30$ ($N = 30 - 2$) diperoleh r tabel = 0,36 maka dapat diketahui hasil tiap item-item $>$ 0,36 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item variabel penelitian adalah valid untuk digunakan sebagai instrument dalam penelitian atau pernyataan yang diajukan dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti pada Pemerintah Kabupaten Gowa.

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas
Penekanan Anggaran

| Penekanan Anggaran (x3) | | | |
|-------------------------|-------------------------------------|---------|------------|
| Item | Corrected Item-Total correlation | R Tabel | Keterangan |
| X3.1 | 0,708 | 0,36 | Valid |
| X3.2 | 0,918 | 0,36 | Valid |
| X3.3 | 0,846 | 0,36 | Valid |
| X3.4 | 0,772 | 0,36 | Valid |
| X3.5 | 0,478 | 0,36 | Valid |
| X3.6 | 0,662 | 0,36 | Valid |

Sumber : Hasil olah data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.11 bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dan setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dapat dilihat bahwa keseluruhan item variabel penelitian mempunyai r hitung $>$ r tabel yaitu pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan $n = 30$ ($N = 30 - 2$) diperoleh r tabel = 0,36 maka dapat diketahui hasil tiap item-item $>$ 0,36 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item variabel penelitian adalah valid untuk digunakan sebagai instrument dalam penelitian atau pernyataan yang diajukan dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti pada Pemerintah Kabupaten Gowa.

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas
Senjangan Anggaran

| Senjangan Anggaran (Y) | | | |
|------------------------|-------------------------------------|---------|------------|
| Item | Corrected Item-Total correlation | R Tabel | Keterangan |
| Y1 | 0,519 | 0,36 | Valid |
| Y2 | 0,481 | 0,36 | Valid |
| Y3 | 0,363 | 0,36 | Valid |
| Y4 | 0,479 | 0,36 | Valid |
| Y5 | 0,550 | 0,36 | Valid |
| Y6 | 0,556 | 0,36 | Valid |

Sumber : Hasil olah data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut menjelaskan bahwa variabel senjangan anggaran memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan $n = 30$ (angka 30 karena jumlah responden adalah 30, maka R tabel sebesar 0,36. Hal ini berarti bahwa nilai pearson correlation lebih besar dari R tabel maka dalam suatu item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang

sebenarnya dilapangan dan juga sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner dari peubah atau konstruk.

Tabel 4.13

Uji Realibilitas

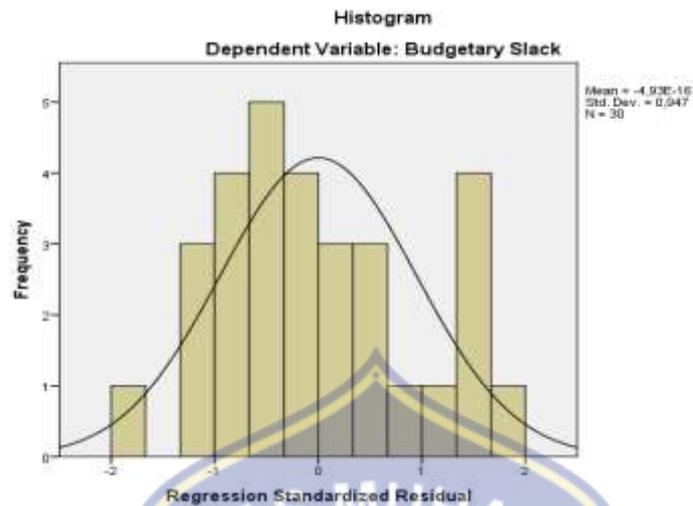
| Variabel | Koefisien Alpha | Keterangan |
|----------------------|-----------------|------------|
| Senjangan anggaran | 0,448 > 0,40 | Reliabel |
| Partisipasi Anggaran | 0,944 > 0,40 | Reliabel |
| Informasi Asimetri | 0,912 > 0,40 | Reliabel |
| Penekanan Anggaran | 0,835 > 0,40 | Reliabel |

Sumber : Hasil olah data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa instrumen untuk setiap variabel penelitian adalah reliabel, karena α hitung > 0,40 pada variabel partisipasi anggaran memiliki α hitung 0,944 > 0,40, informasi asimetri 0,912 > 0,40 , penekanan anggaran 0,835 > 0,40 dan variabel senjangan 0,448 > 0,40.

3. Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram.

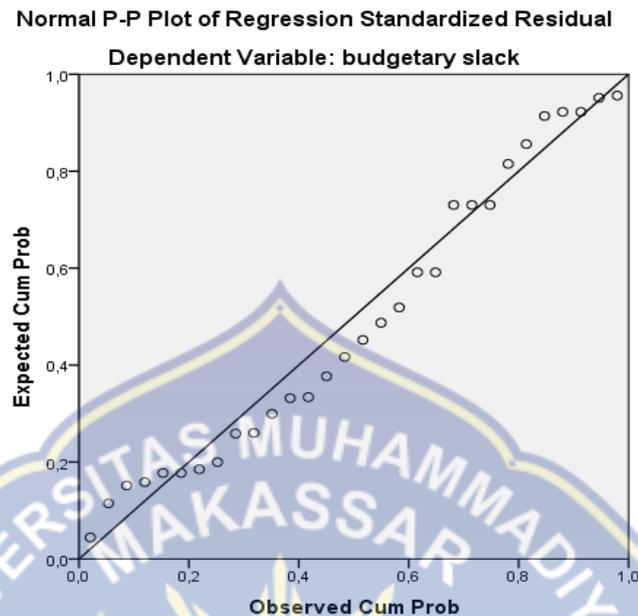


Gambar 4.2

Dengan melihat tampilan grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pada distribusi yang mendekati normal, karena berbentuk simetris tidak menceng kekiri maupun kekanan. Namun demikian dengan hanya melihat histogram, hal ini dapat memberikan hasil yang meragukan khususnya untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika sebaran data yang ada menyebar merata ke sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang ditunjukkan pada gambar Normal Probability Plot. Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar berikut :

Normal Probability Plot



Gambar 4.3

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model data ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai variance inflation factor (VIF) untuk masing-masing variabel bebas pada penelitian kurang dari 10 dan tolerance berada diatas 0,1. Sehingga tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi sehingga tidak terdapat masalah multikolineritas. Hasil pengujian multikolineritas dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14

Nilai VIF Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

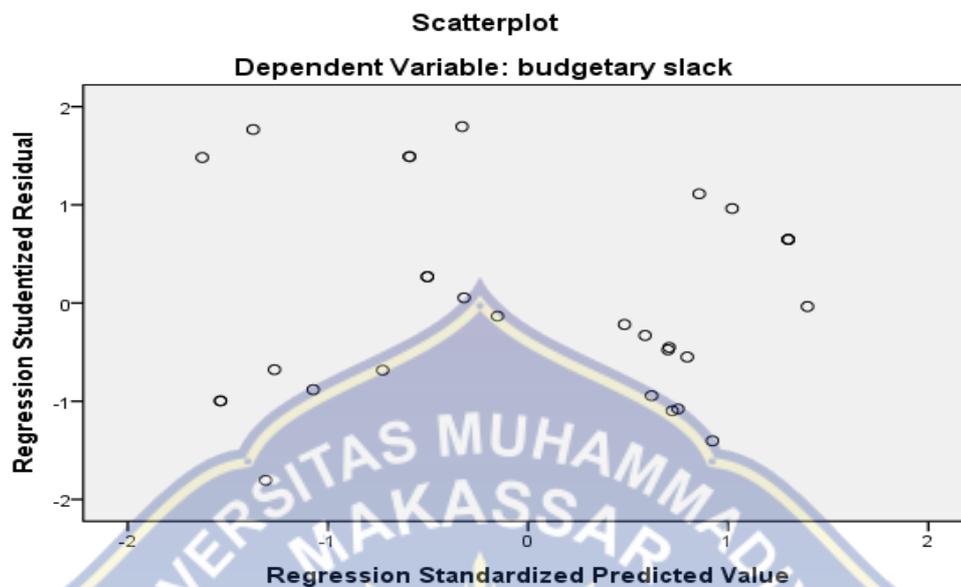
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 16,878 | 1,717 | | 9,828 | ,000 | | |
| | Partisipasi Anggaran | ,300 | ,076 | ,656 | 3,935 | ,001 | ,650 | 1,540 |
| | Informasi Anggaran | ,083 | ,103 | ,145 | ,808 | ,426 | ,560 | 1,787 |
| | Penekanan Anggaran | -,165 | ,082 | -,300 | -2,018 | ,054 | ,819 | 1,222 |

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot di sekitar nilai x dan y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

Diagram Scatterplot



Gambar 4.4

pada grafik diatas tampak titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu y, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antar tiga variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Analisis ini untuk arah hubungan variabel. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran, yang akan di uji dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.15 :

Tabel 4.15

Uji Regresi Linear Berganda**Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 16.878 | 1.717 | | 9.828 | .000 |
| | partisipasi anggaran | .300 | .076 | .656 | 3.935 | .001 |
| | informasi asimetri | .083 | .103 | .145 | .808 | .426 |
| | penekanan anggaran | -.165 | .082 | -.300 | -2.018 | .054 |

a. Dependent Variable: budgetary slack

Hasil perhitungan koefisien regresi linear berganda tersebut mempengaruhi nilai koefisien konstanta adalah sebesar 16,878 koefisien variabel partisipasi anggaran 0,300, informasi asimetri 0,083 dan penekanan anggaran 0,165 sehingga di peroleh persamaan regresi

$$Y = 16,878 + 0,300(x_1) + 0,083(x_2) + 0,165(x_3)$$

a) Nilai konstanta (α) sebesar 16,878, hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel partisipasi anggaran (x_1), informasi asimetri (x_2) dan penekanan anggaran (x_3) yang mempengaruhi, maka senjangan anggaran yang terjadi pada bappeda pemerintah kabupaten gowa sebesar 16,878.

b) Nilai koefisien regresi variabel partisipasi anggaran (x_1) bernilai positif sebesar 0,300, artinya setiap partisipasi pegawai dalam proses penyusunan anggaran akan meningkatkan senjangan anggaran sebesar 0,300 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

c) Nilai koefisien regresi variabel informasi asimetri (x_2) bernilai positif sebesar 0,083, artinya bahwa jika informasi asimetri mengalami

peningkatan maka senjangan anggaran juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,083.

- d) Nilai koefisien regresi variabel penekanan anggaran (x3) sebesar 0,165 artinya bahwa variabel penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran dan menunjukkan bahwa ketika penekanan anggaran meningkat, maka senjangan anggaran juga meningkat sebesar 0,165.

4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merujuk pada kemampuan variabel independen (x) dalam menerangkan variabel dependen (y). Nilai R koefisien determinasi berkisar diantara nol sampai dengan satu. Komponen-komponen yang terkait dengan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

tabel 4.16

Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .729 ^a | .531 | .477 | 1.81989 |

a. Predictors: (Constant), penekanan anggaran, partisipasi anggaran, informasi asimetri

Hasil uji koefisien determinasi dari tabel tersebut, nilai R Square sebesar 0,531 atau 53,1%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu senjangan anggaran mampu dijelaskan oleh variabel partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran sebesar 53,1% sedangkan sisanya 46,9%

dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis

5.1 pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 4.17

Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 97.388 | 3 | 32.463 | 9.802 | .000 ^b |
| | Residual | 86.112 | 26 | 3.312 | | |
| | Total | 183.500 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: budgetary slack

b. Predictors: (Constant), penekanan anggaran, partisipasi anggaran, informasi asimetri

Berdasarkan hasil uji f pada tabel diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran sebesar 9,802 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran.

Hasil hipotesis menyatakan bahwa berpengaruh signifikan. Hasil penelitian partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran berpengaruh signifikan dengan hasil pengujian hipotesis, diketahui variabel partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran menghasilkan nilai f sebesar 9,802 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran dan hipotesis diterima.

5.2 Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut :

Tabel 4.18

Uji T

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 16.878 | 1.717 | | 9.828 | .000 |
| | partisipasi anggaran | .300 | .076 | .656 | 3.935 | .001 |
| | informasi asimetri | .083 | .103 | .145 | .808 | .426 |
| | penekanan anggaran | -.165 | .082 | -.300 | -2.018 | .054 |

a. Dependent Variable: budgetary slack

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran sedangkan informasi asimetri dan penekanan anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh dari partisipasi anggaran dibawah 0,05, variabel informasi asimetri dan penekanan anggaran berada diatas 0,05.

D. Pembahasan

1. Hasil Uji Pengaruh Partisipasi Anggaran (X1) Terhadap senjangan anggaran (Y)

a) H_{a1} : diketahui nilai sig untuk pengaruh x_1 terhadap y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,935 > 1,705$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima yang berarti terdapat pengaruh x_1 terhadap y .

Pengujian hipotesis pertama (H_{a1}) terdapat pengaruh positif partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran yang artinya semakin tinggi partisipasi anggaran, maka dapat meningkatkan atau memperbesar terjadinya senjangan anggaran. Partisipasi anggaran dapat mempengaruhi tingkat potensi terjadinya senjangan anggaran, serta semakin banyak orang atau individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran akan dapat meningkatkan senjangan tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran yang diperkuat oleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa t hitung yang diperoleh dari pengolahan data melalui aplikasi SPSS 24 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Dewik Erina, Wayan Suartana (2016), dimana dalam penelitiannya mengenai pengaruh partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, kapasitas individu, dan kejelasan sasaran anggaran pada senjangan anggaran, menunjukkan hasil bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran.

2. Hasil Uji Pengaruh Informasi Asimetri (X_2) Terhadap Senjangan Anggaran (Y)

a) Ha2 : diketahui nilai sig untuk pengaruh x2 terhadap y adalah sebesar 0,426 > 0,05 dan nilai t hitung 0,808 < t tabel 1,705, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh x2 terhadap y.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Kemungkinan terjadinya informasi asimetri di lingkungan pemerintahan sangat kecil, dikarenakan dalam anggaran sektor publik seperti di pemerintah daerah sudah terdapat peraturan yang tegas dan jelas tentang tugas pokok dan fungsi dari setiap aparat termasuk aturan yang terkait dengan informasi yang dimiliki oleh bawahan yang harus di laporkan kepada atasannya sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya mengenai kondisi anggaran.

Hasil penelitian mendukung dengan teori yang dikemukakan oleh Anik Irawati, Anisa Mutiara (2018) bahwa: "Senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi informasi asimetris karena informasi asimetris mendorong bawahan/ pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran. Secara teoritis, informasi asimetris dapat dikurangi dengan memperkuat monitoring dan meningkatkan kualitas pengungkapan".

3. Hasil Uji Pengaruh Penekanan Anggaran (X3) Terhadap Senjangan Anggaran (Y)

a) Ha3 : diketahui nilai sig untuk pengaruh x3 terhadap y adalah sebesar 0,054 > 0,05 dan nilai t hitung 2,018 < 1,705 sehingga disimpulkan bahwa Ha3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh x3 terhadap y.

Hasil pengujian hipotesis x_3 menunjukkan bahwa penekanan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran. Hasil pengujian hipotesis tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang menyatakan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hal ini berarti adanya tekanan anggaran yang dialami pegawai tidak mempengaruhi mereka untuk menciptakan senjangan anggaran.

Penekanan anggaran yang dimaksud adalah anggaran yang dijadikan sebagai faktor paling dominan dalam mengukur kinerja para pegawai. Para pegawai yang menyusun anggaran merasa yakin bahwa anggaran yang dibuat adalah anggaran yang benar-benar dapat mereka laksanakan sehingga mereka tidak ada keinginan untuk menciptakan senjangan anggaran. Para pegawai akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan cara tidak menciptakan senjangan anggaran sehingga realisasi anggarannya lebih tinggi daripada yang ditargetkan sebelumnya. Selain itu, adanya kemungkinan bahwa pengukuran kinerja para pegawai tidak berbasis anggaran sehingga tidak selalu mendorong mereka untuk menciptakan senjangan.

Hubungan yang signifikan antara penekanan anggaran dengan senjangan anggaran juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Ody Tegar Permana (2017) yang menyatakan bahwa variabel penekanan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji secara simultan (f), menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran dalam proses penyusunan anggaran pada kantor pemerintah kabupaten gowa.
2. Dari nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,531, hal ini menunjukkan bahwa 53,1% senjangan anggaran dipengaruhi oleh partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran. Sedangkan sisanya sebesar 46,91% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

B. SARAN

Adapun saran setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah

Untuk mengoptimalkan partisipasi anggaran sebaiknya pemerintah mempertahankan kualitas kinerja para pegawai dalam penyusunan anggaran dengan cara selalu melakukan komunikasi dengan baik antara atasan dan bawahan dalam melakukan penyusunan anggaran sehingga pencapaian anggaran dapat terealisasi dengan baik.

2. Untuk DPRD

DPRD Provinsi Sulawesi Selatan disarankan untuk secara proaktif dan menerima, menampung dan menindaklanjuti temuan atau laporan masyarakat terkait dengan adanya dugaan penyimpangan penggunaan APBD oleh satuan kerja perangkat daerah.

3. Untuk Peneliti

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel pegawai dari instansi daerah yang lebih banyak dan mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap selisihan anggaran yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, Dina Nur. 2010. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran Dan Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran*. Semarang: program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, (http://eprints.undip.ac.id/26496/1/Skripsi-Dina-Nur-Afiani_c2c307017%28R%29.pdf).
- Anissarahma, Dinni. 2011. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris, Budet Emphasis Dan Komitmen Organisasi Terhadap Timbulnya Slack Anggaran*. Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Anggaran Perusahaan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Erina, NPD. dan Sutriana, W. 2016. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15.
- Falikhatusun, 2007. *Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan dan Kohesivitas Kelompok*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 6, no. 2. Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawati, A. dan Mutiara, A. 2018. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Senjangan Anggaran. *Jurnal Ilmiah ESAI*. Vol.12.
- Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi ketiga, Cetakan kedua, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Nugroho, Yohanes Anton. 2011. *Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: PT. Skripta Media Creative.
- Permana, OT., Herwiyanti, E. dan Mustika, WI. 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Tekanan Anggaran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran Di Pemerintah Kabupaten Banyumas. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol.13.
- Prawironegoro, Darsono., & Ari Purwanti. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sasongko dan Parulian. 2015. *Anggaran*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Kepriilaku*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syahrir, A.D. 2017. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Budgetary Slack dengan Sikap sebagai Variabel Moderating. *Jurnal InFestasi*. Vol.13.
- Setiyanto, Arif Budi. 2011. *Pengaruh Informasi Asimetri dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Komitmen Organisasi Serta Dampaknya Terhadap Timbulnya Senjangan Anggaran*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, (<http://eprints.undip.ac.id/28068/1/Skripsi%28r%29.pdf>.)
- Sirajuddin, Asrianty. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Budgetary Slack* Pada Dinas Pengelolaan Keuangan daerah (DPKD) dan Badan

- Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Pare-Pare. Makassar: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Tresnayani, LGA. dan Gayatri. 2016. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Potensi Terjadinya Budgetary Slack. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol.16.
- Warindrani, Armila K.2006.Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wati, Ratna Dwi. 2010. *Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan Budget Emphasis Terhadap Slack Anggaran*. Surabaya: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.



L

A

M

P

I

R

A

N



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Perihal : Permohonan pengisian kuisisioner
Lampiran : Kuisisioner Penelitian
Judul Skripsi : Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran (*Budgetary Slack*) Pada BAPPEDA Pemerintah Kabupaten Gowa

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu/ Sdr (i)

Di

Tempat

Assalamu Alaikum, Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penulisan skripsi di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh kelulusan program pendidikan S1 yang sedang saya tempuh. Maka dari itu, saya memohon kesediaan Bapak/ Ibu/ Sdr (i) agar sudi kiranya meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuisisioner yang saya lampirkan pada surat ini.

Kuisisioner yang diisi oleh Bapak/ Ibu/ Sdr (i) merupakan data yang akan diolah, dianalisis, dan bukan merupakan hasil akhir. Data dari kuisisioner yang Bapak/ Ibu/ Sdr (i) isi akan digabungkan dengan data lainnya untuk memperoleh hasil yang diinginkan dalam penelitian ini. Data yang saya peroleh dari jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr (i) akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan semata-mata untuk penelitian ini. Besar harapan saya kepada Bapak/ Ibu/ Sdr (i) bersedia mengisi kuisisioner ini.

Demikian permohonan saya ini, atas partisipasi dan perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum, Wr. Wb.

Hormat saya,

Peneliti

(Nur Hasni)

KUESIONER PENELITIAN

DATA PRIBADI RESPONDEN

Nama (boleh tidak diisi) :

Umur : tahun

Jenis Kelamin : Pria / Wanita

Pendidikan Terakhir : SLTA / D3 / S1 / S2 / S3

Jabatan Sekarang :

Lamanya Bapak/Ibu/Sdr (i) Bekerja pada Instansi



Lampiran 1

Pertanyaan berikut ini berkaitan dengan lingkungan anggaran (Y) pada Kantor BAPPEDA. Bapak/Ibu diminta untuk memberi tanda (√) pada nomor 1 sampai dengan 5, berdasarkan pada skala berikut ini:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-Ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

| NO | Pernyataan | 1 (STS) | 2 (TS) | 3 (RR) | 4 (S) | 5 (SS) |
|----|--|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| 1. | Target anggaran pada bidang tanggung jawab saya dapat dicapai dengan mudah. | | | | | |
| 2. | Standar yang ditetapkan dalam anggaran mendorong saya untuk meningkatkan pencapaian target anggaran pada bidang tanggung jawab saya. | | | | | |
| 3. | Saya harus berhati-hati memonitor biaya-biaya pada unit yang menjadi tanggung jawab saya karena adanya batasan anggaran. | | | | | |
| 4. | Target anggaran tidak menuntut saya memperhatikan penggunaan sumber daya secara efisien. | | | | | |
| 5. | Anggaran disusun berdasarkan kemampuan saya dalam mencapai target anggaran. | | | | | |
| 6. | Target pada anggaran sulit untuk dicapai. | | | | | |

Berikut ini berhubungan dengan peranan Bapak/Ibu dalam merancang anggaran (x1) pada Kantor BAPPEDA. Bapak/ Ibu diminta untuk memberi tanda (√) pada nomor 1 sampai dengan 5.

- 1 = Sangat Tidak Setuju
 2 = Tidak Setuju
 3 =Ragu-Ragu
 4 = Setuju
 5 = Sangat Setuju

| NO | Pernyataan | 1 (STS) | 2 (TS) | 3 (RR) | 4 (S) | 5 (SS) |
|----|---|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| 1. | Proses penyusunan anggaran membutuhkan keikutsertaan saya. | | | | | |
| 2. | Proses penyusunan anggaran membutuhkan pendapat saya. | | | | | |
| 3. | Saya sering memberikan pendapat dan atau usulan tentang anggaran kepada atasan saya. | | | | | |
| 4. | Saya memiliki pengaruh yang besar dalam anggaran terakhir (penetapan anggaran). | | | | | |
| 5. | Atasan saya sering meminta pendapat atau usulan saya dalam proses penyusunan anggaran | | | | | |
| 6. | Menurut saya, kontribusi saya cukup besar dalam penyusunan anggaran. | | | | | |

Pada bagian ini, Bapak/Ibu diminta untuk membandingkan informasi (x2) yang dimiliki oleh Bapak/Ibu dengan informasi yang dimiliki atasan Bapak/Ibu. Bapak/ Ibu diminta untuk memberi tanda (√) pada nomor 1 sampai dengan 5.

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-Ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

| NO | Pernyataan | 1 (STS) | 2 (TS) | 3 (RR) | 4 (S) | 5 (SS) |
|----|---|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| 1. | Dibandingkan atasan, saya memiliki informasi yang lebih baik terkait dengan kegiatan yang menjadi tanggung jawab saya. | | | | | |
| 2. | Dibandingkan atasan, saya lebih mengetahui apa yang dapat dicapai pada bidang yang menjadi tanggung jawab saya. | | | | | |
| 3. | Secara teknis, saya lebih mengetahui pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya, daripada atasan. | | | | | |
| 4. | Dibandingkan atasan, saya lebih mengetahui dengan pasti kinerja potensial pada bidang yang menjadi tanggung jawab saya. | | | | | |
| 5. | Dibandingkan dengan atasan, saya lebih mengetahui jumlah biaya yang dibutuhkan dalam proses penyusunan anggaran. | | | | | |
| 6. | Dalam proses penyusunan anggaran, informasi yang saya berikan bertujuan agar tercapainya target anggaran. | | | | | |

Pada bagian ini, Bapak/Ibu diminta untuk menilai seberapa penting hal-hal dibawah ini berdasarkan penilaian atasan Bapak/Ibu atas kinerja Bapak/Ibu (x3) . Bapak/ Ibu diminta untuk memberi tanda (√) pada nomor 1 sampai dengan 5.

1 =Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-Ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

| NO | Pernyataan | 1 (STS) | 2 (TS) | 3 (RR) | 4 (S) | 5 (SS) |
|----|--|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| 1. | Anggaran pada unit yang menjadi tanggung jawab saya berfungsi sebagai alat pengendali (pengawasan) kinerja saya. | | | | | |
| 2. | Anggaran yang ditetapkan digunakan sebagai tolok ukur kinerja saya. | | | | | |
| 3. | Anggaran yang ditetapkan menuntut kinerja saya mencapai target anggaran. | | | | | |
| 4. | Anggaran yang ditetapkan, meningkatkan kinerja saya. | | | | | |
| 5. | Saya mendapatkan <i>reward</i> (penghargaan) dari atasan, ketika target anggaran tercapai. | | | | | |
| 6. | Terdapat kompensasi (bonus) ketika target anggaran dapat tercapai. | | | | | |

Lampiran 2

A. Karakteristik Responden

- Frequency Table

UMUR

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 30-34th | 4 | 13,3 | 13,3 | 13,3 |
| | 35-39th | 9 | 30,0 | 30,0 | 43,3 |
| | 40-44th | 7 | 23,3 | 23,3 | 66,7 |
| | 45-49th | 6 | 20,0 | 20,0 | 86,7 |
| | 50-54th | 3 | 10,0 | 10,0 | 96,7 |
| | 55-59th | 1 | 3,3 | 3,3 | 100,0 |
| Total | | 30 | 100,0 | 100,0 | |

JK

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | pria | 12 | 40,0 | 40,0 | 40,0 |
| | w | 18 | 60,0 | 60,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

PENDIDIKAN

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | s1 | 24 | 80,0 | 80,0 | 80,0 |
| | s2 | 6 | 20,0 | 20,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

JABATAN

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kabid | 9 | 30,0 | 30,0 | 30,0 |

| | | | | | |
|--|--------------|----|-------|-------|-------|
| | Kasib | 1 | 3,3 | 3,3 | 33,3 |
| | Kasubid | 4 | 13,3 | 13,3 | 46,7 |
| | Kasubit | 1 | 3,3 | 3,3 | 50,0 |
| | kepala seksi | 1 | 3,3 | 3,3 | 53,3 |
| | Staf | 14 | 46,7 | 46,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

B. Analisis Jawaban Resonden

1. Partisipasi Anggaran

- Frequency Table

X1.1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS | 12 | 40,0 | 40,0 | 40,0 |
| | RR | 3 | 10,0 | 10,0 | 50,0 |
| | S | 12 | 40,0 | 40,0 | 90,0 |
| | SS | 3 | 10,0 | 10,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X1.2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS | 13 | 43,3 | 43,3 | 43,3 |
| | RR | 1 | 3,3 | 3,3 | 46,7 |
| | S | 13 | 43,3 | 43,3 | 90,0 |
| | SS | 3 | 10,0 | 10,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X1.3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS | 9 | 30,0 | 30,0 | 30,0 |
| | RR | 5 | 16,7 | 16,7 | 46,7 |
| | S | 12 | 40,0 | 40,0 | 86,7 |

| | | | | | |
|--|-------|----|-------|-------|-------|
| | SS | 4 | 13,3 | 13,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X1.4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS | 1 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| | TS | 15 | 50,0 | 50,0 | 53,3 |
| | RR | 10 | 33,3 | 33,3 | 86,7 |
| | S | 3 | 10,0 | 10,0 | 96,7 |
| | SS | 1 | 3,3 | 3,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X1.5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS | 11 | 36,7 | 36,7 | 36,7 |
| | RR | 4 | 13,3 | 13,3 | 50,0 |
| | S | 12 | 40,0 | 40,0 | 90,0 |
| | SS | 3 | 10,0 | 10,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X1.6

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS | 1 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| | TS | 13 | 43,3 | 43,3 | 46,7 |
| | RR | 5 | 16,7 | 16,7 | 63,3 |
| | S | 11 | 36,7 | 36,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

2. Informasi Asimetri

- Frequency Table

X2.1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS | 5 | 16,7 | 16,7 | 16,7 |
| | TS | 13 | 43,3 | 43,3 | 60,0 |
| | RR | 10 | 33,3 | 33,3 | 93,3 |
| | S | 2 | 6,7 | 6,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X2.2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS | 3 | 10,0 | 10,0 | 10,0 |
| | TS | 15 | 50,0 | 50,0 | 60,0 |
| | RR | 10 | 33,3 | 33,3 | 93,3 |
| | S | 2 | 6,7 | 6,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X2.3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS | 2 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| | TS | 11 | 36,7 | 36,7 | 43,3 |
| | RR | 8 | 26,7 | 26,7 | 70,0 |
| | S | 9 | 30,0 | 30,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X2.4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS | 2 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| | TS | 15 | 50,0 | 50,0 | 56,7 |
| | RR | 7 | 23,3 | 23,3 | 80,0 |
| | S | 6 | 20,0 | 20,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X2.5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS | 3 | 10,0 | 10,0 | 10,0 |
| | TS | 15 | 50,0 | 50,0 | 60,0 |
| | RR | 8 | 26,7 | 26,7 | 86,7 |
| | S | 4 | 13,3 | 13,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X2.6

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS | 2 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| | TS | 5 | 16,7 | 16,7 | 23,3 |
| | RR | 11 | 36,7 | 36,7 | 60,0 |
| | S | 12 | 40,0 | 40,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

3. Penekanan Anggaran

- Frequency Table

X3.1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS | 2 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| | TS | 5 | 16,7 | 16,7 | 23,3 |
| | RR | 7 | 23,3 | 23,3 | 46,7 |
| | S | 15 | 50,0 | 50,0 | 96,7 |
| | SS | 1 | 3,3 | 3,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X3.2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS | 3 | 10,0 | 10,0 | 10,0 |
| | TS | 6 | 20,0 | 20,0 | 30,0 |
| | RR | 4 | 13,3 | 13,3 | 43,3 |
| | S | 15 | 50,0 | 50,0 | 93,3 |
| | SS | 2 | 6,7 | 6,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X3.3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS | 3 | 10,0 | 10,0 | 10,0 |
| | TS | 4 | 13,3 | 13,3 | 23,3 |
| | RR | 10 | 33,3 | 33,3 | 56,7 |
| | S | 11 | 36,7 | 36,7 | 93,3 |
| | SS | 2 | 6,7 | 6,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X3.4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS | 3 | 10,0 | 10,0 | 10,0 |
| | TS | 3 | 10,0 | 10,0 | 20,0 |

| | | | | | |
|--|-------|----|-------|-------|-------|
| | RR | 5 | 16,7 | 16,7 | 36,7 |
| | S | 19 | 63,3 | 63,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X3.5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS | 5 | 16,7 | 16,7 | 16,7 |
| | RR | 7 | 23,3 | 23,3 | 40,0 |
| | S | 16 | 53,3 | 53,3 | 93,3 |
| | SS | 2 | 6,7 | 6,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X3.6

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS | 2 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| | TS | 8 | 26,7 | 26,7 | 33,3 |
| | RR | 8 | 26,7 | 26,7 | 60,0 |
| | S | 12 | 40,0 | 40,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

4. Budgetary Slack

- Frequency Table

Y1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS | 5 | 16,7 | 16,7 | 16,7 |
| | RR | 2 | 6,7 | 6,7 | 23,3 |
| | S | 23 | 76,7 | 76,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Y2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS | 1 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| | RR | 2 | 6,7 | 6,7 | 10,0 |
| | S | 23 | 76,7 | 76,7 | 86,7 |
| | SS | 4 | 13,3 | 13,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Y3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | S | 23 | 76,7 | 76,7 | 76,7 |
| | SS | 7 | 23,3 | 23,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Y4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS | 2 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| | TS | 13 | 43,3 | 43,3 | 50,0 |
| | RR | 5 | 16,7 | 16,7 | 66,7 |
| | S | 10 | 33,3 | 33,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Y5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS | 1 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| | TS | 9 | 30,0 | 30,0 | 33,3 |
| | RR | 3 | 10,0 | 10,0 | 43,3 |
| | S | 17 | 56,7 | 56,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Y6

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS | 18 | 60,0 | 60,0 | 60,0 |
| | RR | 3 | 10,0 | 10,0 | 70,0 |
| | S | 9 | 30,0 | 30,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

X1

| | | Correlations | | | | | | |
|------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1 |
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | ,972** | ,850** | ,641** | ,839** | ,673** | ,946** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X1.2 | Pearson Correlation | ,972** | 1 | ,798** | ,623** | ,845** | ,686** | ,937** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X1.3 | Pearson Correlation | ,850** | ,798** | 1 | ,620** | ,827** | ,680** | ,906** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X1.4 | Pearson Correlation | ,641** | ,623** | ,620** | 1 | ,632** | ,721** | ,782** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X1.5 | Pearson Correlation | ,839** | ,845** | ,827** | ,632** | 1 | ,625** | ,905** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X1.6 | Pearson Correlation | ,673** | ,686** | ,680** | ,721** | ,625** | 1 | ,818** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X1 | Pearson Correlation | ,946** | ,937** | ,906** | ,782** | ,905** | ,818** | 1 |

| | | | | | | | | |
|--|-----------------|------|------|------|------|------|------|----|
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X2

Correlations

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2 |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | ,792** | ,463** | ,776** | ,821** | ,138 | ,781** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,010 | ,000 | ,000 | ,466 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.2 | Pearson Correlation | ,792** | 1 | ,619** | ,892** | ,905** | ,435* | ,914** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,016 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.3 | Pearson Correlation | ,463** | ,619** | 1 | ,735** | ,694** | ,567** | ,823** |
| | Sig. (2-tailed) | ,010 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,001 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.4 | Pearson Correlation | ,776** | ,892** | ,735** | 1 | ,879** | ,512** | ,951** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,004 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.5 | Pearson Correlation | ,821** | ,905** | ,694** | ,879** | 1 | ,422* | ,933** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,020 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.6 | Pearson Correlation | ,138 | ,435* | ,567** | ,512** | ,422* | 1 | ,626** |
| | Sig. (2-tailed) | ,466 | ,016 | ,001 | ,004 | ,020 | | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2 | Pearson Correlation | ,781** | ,914** | ,823** | ,951** | ,933** | ,626** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X3

Correlations

| | | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | X3.6 | X3 |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X3.1 | Pearson Correlation | 1 | ,645** | ,647** | ,341 | -,039 | ,450* | ,708** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,000 | ,065 | ,836 | ,013 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X3.2 | Pearson Correlation | ,645** | 1 | ,813** | ,796** | ,223 | ,482** | ,918** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | ,000 | ,235 | ,007 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X3.3 | Pearson Correlation | ,647** | ,813** | 1 | ,535** | ,166 | ,485** | ,846** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | | ,002 | ,381 | ,007 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X3.4 | Pearson Correlation | ,341 | ,796** | ,535** | 1 | ,545** | ,171 | ,772** |
| | Sig. (2-tailed) | ,065 | ,000 | ,002 | | ,002 | ,367 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X3.5 | Pearson Correlation | -,039 | ,223 | ,166 | ,545** | 1 | ,367* | ,478** |
| | Sig. (2-tailed) | ,836 | ,235 | ,381 | ,002 | | ,046 | ,007 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X3.6 | Pearson Correlation | ,450* | ,482** | ,485** | ,171 | ,367* | 1 | ,662** |
| | Sig. (2-tailed) | ,013 | ,007 | ,007 | ,367 | ,046 | | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X3 | Pearson Correlation | ,708** | ,918** | ,846** | ,772** | ,478** | ,662** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,007 | ,000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X4

Correlations

| | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y |
|----|---------------------|-------------------------------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|
| Y1 | Pearson | Reliability Statistics | | ,457* | ,187 | ,142 | ,243 | ,623** |
| | Sig. (2-tailed) | Cronbach's Alpha | | ,011 | ,322 | ,453 | ,196 | ,000 |
| | N | N of Items | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y2 | Pearson Correlation | ,457* | 1 | ,410* | -,175 | -,177 | ,128 | ,350 |
| | Sig. (2-tailed) | ,011 | | ,025 | ,355 | ,350 | ,499 | ,058 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y3 | Pearson Correlation | ,187 | ,410* | 1 | -,189 | ,129 | ,096 | ,335 |
| | Sig. (2-tailed) | ,322 | ,025 | | ,318 | ,498 | ,613 | ,071 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y4 | Pearson Correlation | ,142 | -,175 | -,189 | 1 | ,323 | ,221 | ,579** |
| | Sig. (2-tailed) | ,453 | ,355 | ,318 | | ,081 | ,241 | ,001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y5 | Pearson Correlation | ,243 | -,177 | ,129 | ,323 | 1 | ,068 | ,605** |
| | Sig. (2-tailed) | ,196 | ,350 | ,498 | ,081 | | ,721 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y6 | Pearson Correlation | ,068 | ,128 | ,096 | ,221 | ,068 | 1 | ,547** |
| | Sig. (2-tailed) | ,719 | ,499 | ,613 | ,241 | ,721 | | ,002 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y | Pearson Correlation | ,623** | ,350 | ,335 | ,579** | ,605** | ,547** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,058 | ,071 | ,001 | ,000 | ,002 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

| | |
|------|---|
| ,944 | 6 |
|------|---|

X1

Y1

X2

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,912 | 6 |

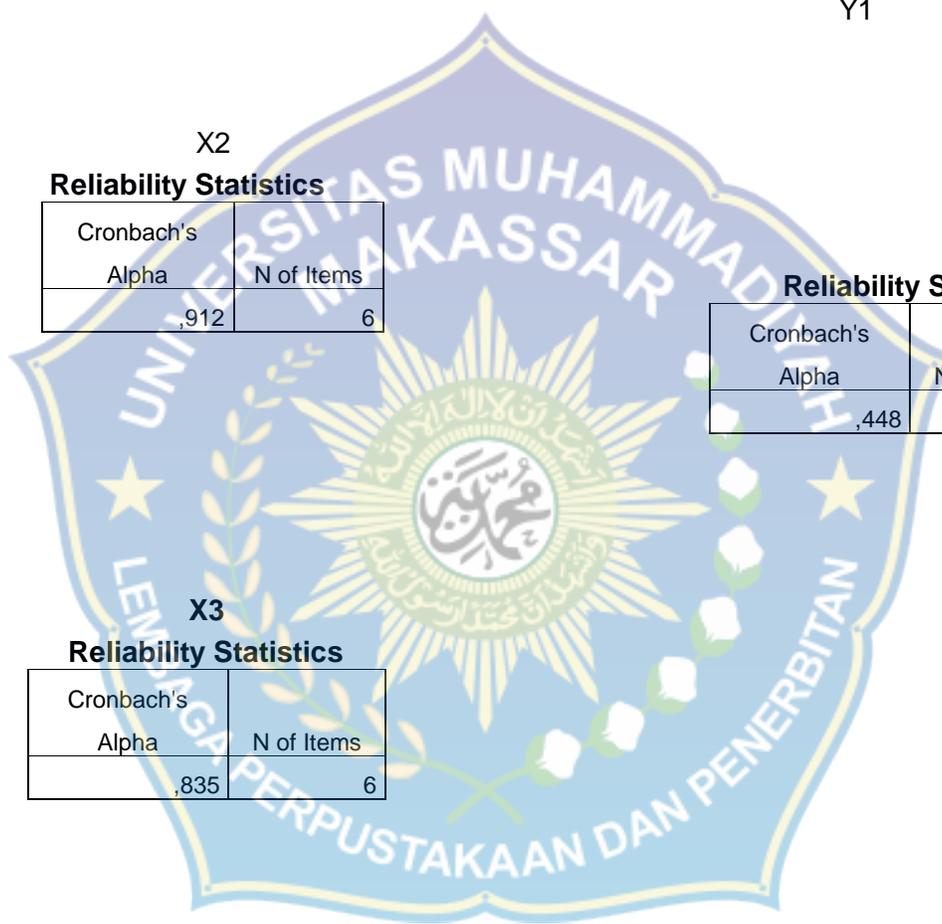
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,448 | 6 |

X3

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,835 | 6 |



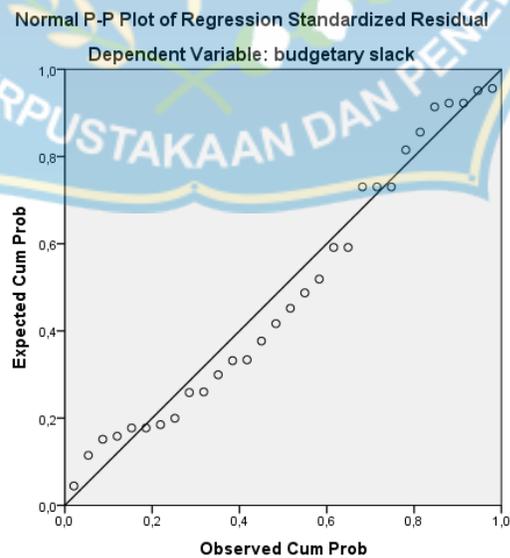
D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Grafik Histogram



2. Normal Probability Plot

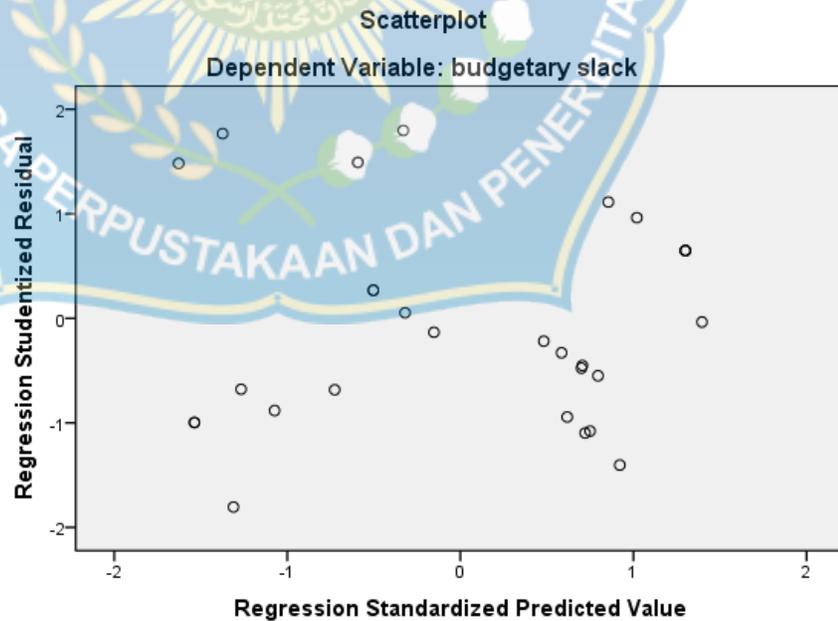


Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 16,878 | 1,717 | | 9,828 | ,000 | | |
| | Partisipasi Anggaran | ,300 | ,076 | ,656 | 3,935 | ,001 | ,650 | 1,540 |
| | Informasi Anggaran | ,083 | ,103 | ,145 | ,808 | ,426 | ,560 | 1,787 |
| | Penekanan Anggaran | -,165 | ,082 | -,300 | -2,018 | ,054 | ,819 | 1,222 |

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

3. Uji Multikolinearitas
4. Uji Heteroskedastisitas
 - Diagram Scatterplot



5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 16.878 | 1.717 | | 9.828 | .000 |
| | partisipasi anggaran | .300 | .076 | .656 | 3.935 | .001 |
| | informasi asimetri | .083 | .103 | .145 | .808 | .426 |
| | penekanan anggaran | -.165 | .082 | -.300 | -2.018 | .054 |

a. Dependent Variable: budgetary slack

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .729 ^a | .531 | .477 | 1.81989 |

a. Predictors: (Constant), penekanan anggaran, partisipasi anggaran, informasi asimetri

E. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian simultan (uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 97.388 | 3 | 32.463 | 9.802 | .000 ^b |
| | Residual | 86.112 | 26 | 3.312 | | |
| | Total | 183.500 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: budgetary slack

b. Predictors: (Constant), penekanan anggaran, partisipasi anggaran, informasi asimetri

2. Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 16.878 | 1.717 | | 9.828 | .000 |
| | partisipasi anggaran | .300 | .076 | .656 | 3.935 | .001 |
| | informasi asimetri | .083 | .103 | .145 | .808 | .426 |
| | penekanan anggaran | -.165 | .082 | -.300 | -2.018 | .054 |

a. Dependent Variable: budgetary slack

Biografi Penulis



Nur Hasni panggilan Asni lahir di Buntu Ampang pada Tanggal 24 Oktober 1995 dari pasangan suami istri Bapak Mustamin dan Ibu Hanawia. Peneliti adalah anak pertama dari empat bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Poros Enrekang - Tator RT/RW 000/000 Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDK Buntu Ampang Baroko lulus Tahun 2010, SMP Negeri 2 Alla Baroko lulus Tahun 2012, SMA Negeri 1 Alla Baroko lulus Tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Akuntansi di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang tahun 2019. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH)